

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *JOBSHEET* TERHADAP  
PENCAPAIAN KOMPETENSI MENGHIAS KAIN  
DENGAN TEHNIK JAHIT PERCA KELAS X  
DI SMK DIPONEGORO DEPOK**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



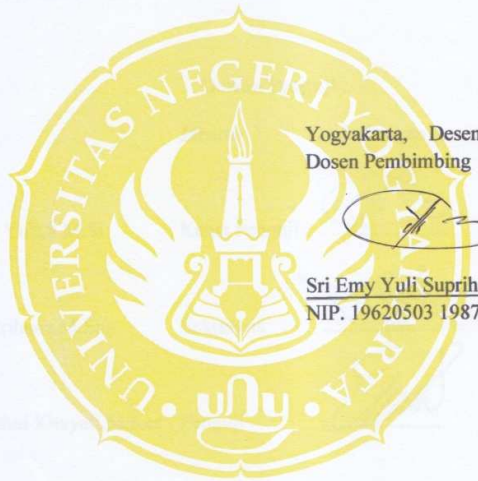
**Oleh**

**Khairunisa  
NIM 05513241007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JANUARI 2013**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul " Pengaruh Penggunaan Media *Jobsheet* Terhadap Pencapaian Kompetensi Menghias Kain Dengan Tehnik Jahit Perca Kelas X di SMK Diponegoro Depok". Yang disusun oleh Khairunisa, NIM 05513241007 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Desember 2012  
Dosen Pembimbing

Sri Emy Yuli Suprihatin.M.Si  
NIP. 19620503 198702 2 001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul " Pengaruh Penggunaan Media *Jobsheet* Terhadap Pencapaian Kompetensi Menghias Kain Dengan Tehnik Jahit Perca Kelas X di SMK Diponegoro Depok". Yang disusun oleh Khairunisa, NIM 05513241007 Ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 Januari 2013 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sri Emy Yuli, S.M.Si	Ketua Penguji		21-01-2013
Noor Fitrihana, M.Eng	Sekretaris		21-01-2013
Enny Zuhni Khayati, M.Kes	Penguji		21-01-2013

Yogyakarta, Januari 2013

Fakultas Teknik

Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

#### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Desember 2012  
Yang menyatakan,



Khairunisa  
NIM. 05513241007

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

*"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan kepada Tuhanmulah kamu berharap  
(Al-Insyarah 5-8).*

### **Persembahan**

*Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah ku persembahkan karya Sederhana ini Untuk:*

☞ *Papa dan Mamaku Tercinta*

*Terima kasih atas curahan do'a, perhatian, semangat dan semua yang terbaik yang telah diberikan kepadaku, semoga selalu dilimpahkan rizki dan umur panjang oleh Allah SWT. Amin,,*

☞ *Kakak-kakak dan Adik-adikku*

*Terima kasih untuk kasih sayang, do'a, dukungan dan semangat yang sudah diberikan*

☞ *Teruntuk Ivan yang selalu memberikan dukungan dan do'a serta kasih sayangnya untukku.*

☞ *Keluarga besarku di Bima terima kasih atas dukungan dan do'anya.*

☞ *Teman-temanku seperjuangan Pendidikan Busana S1 05*

*Terimakasih atas kerjasama, bantuan, kebersamaan, dan semangat yang selalu diberikan untukku. kenangan terindah yang tak terlupakan*

☞ *Almamaterku.*

## ABSTRAK

### **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *JOBSHEET* TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI MENGHIAS KAIN DENGAN TEHNIK JAHIT PERCA KELAS X DI SMK DIPONEGORO DEPOK**

**Oleh:  
Khairunisa  
05513241007**

Penelitian ini bertujuan untuk :1) mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa sebelum menggunakan media *jobsheet* di SMK Diponegoro Depok 2) mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa sesudah menggunakan media *jobsheet* di SMK Diponegoro Depok 3) mengetahui pengaruh penggunaan media *jobsheet* terhadap pencapaian kompetensi menghias kain pada pembuatan sarung bantal kursi dengan teknik jahit perca kelas X di SMK Diponegoro Depok.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperiment*. Populasi dalam penelitian ini adalah 33 siswa kelas X SMK Diponegoro Depok. Metode pengumpulan data dengan observasi, tes unjuk kerja, dan dokumentasi sedangkan instrumen penelitian ini menggunakan panduan observasi dan lembar tes unjuk kerja. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji-t untuk sampel mandiri (*independen sampel*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pencapaian kompetensi sebelum menggunakan media *jobsheet* kompetensi menghias kain pada pembuatan sarung bantal kursi dengan teknik jahit perca berada pada kategori Baik dengan nilai rerata (Mean) sebesar 68.12, 2) Pencapaian kompetensi sesudah menggunakan media *jobsheet* kompetensi menghias kain pada pembuatan sarung bantal kursi dengan teknik jahit perca berada pada kategori Sangat Baik dengan nilai rerata (Mean) sebesar 93.85, 3) Ada pengaruh pencapaian kompetensi menghias kain terhadap pembuatan sarung bantal kursi dengan teknik jahit perca antara sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan Uji-t (t-test) diperoleh  $T_{hitung} 7.756 > T_{tabel} 1.829$ , maka dapat disimpulkan bahwa media *jobsheet* sangat berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi menghias kain dengan tehnik jahit perca kelas X di SMK Diponegoro Depok.

**Kata kunci:** *jobsheet*, pencapaian kompetensi, patchwork.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah menciptakan segala kebaikan dan memberi peluang kepada hamba-Nya untuk mencari dan menempuh jalan kebaikan sehingga dia beroleh rahmat dan tempat yang baik disisi-Nya kelak. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan segala kebaikan kepada umatnya.

Alhamdulillah tiada henti-hentinya penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, telah banyak pihak yang memberikan bimbingan dan bantuannya, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rachmat Wahab, M. Pd, MA selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Noor Fitrihana, M. Eng., selaku Ketua Jurusan PTBB Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Kapti Asiatun, M. Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

5. Sri Emy Yuli S, M. Si., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan selaku Dosen Pembimbing Akademik S1 2005.
6. Enny Zuhni Khayati, M.Kes selaku *Judgment Expert* instrumen materi pelajaran dan Evaluasi Pembelajaran.
7. Prapti Karomah, M.Pd., selaku *Judgment Expert* instrument Media Pembelajaran.
8. Rina Wahyuningsih, S.Pd, selaku guru mata pelajaran menghias busana di SMK Diponegoro Depok.
9. Keluarga besar SMK Diponegoro Depok dan SMK Muhammadiyah Berbah yang telah bersedia memberikan informasi dan data penelitian.
10. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga laporan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangannya namun penyusun berharap semoga laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan penyusun pada khususnya serta pihak lain yang membutuhkan. Amien.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb...*

Yogyakarta, Desember 2012

Penyusun



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II KAJIAN TEORI .....	12
A. Deskripsi Teori .....	12
1. Definisi Pembelajaran dan komponennya .....	12
a. Definisi Pembelajaran .....	12
b. Komponen Pembelajaran .....	13
2. Mata pelajaran Menghias Kain atau Busana .....	22
a. Definisi mata pelajaran Menghias Kain atau Busana .....	22
b. Karakteristik mata pelajaran menghias kain atau busana ..	23
c. Pembelajaran membuat hiasan kain atau busana .....	25
d. Mata Pelajaran menghias kain atau busana (Embroidery) ..	27
3. Tehnik Pembuatan <i>Patchwork</i> .....	29
a. Pengertian <i>Patchwork</i> .....	29
b. Pengertian pembuatan sarung bantal kursi .....	31
c. Macam-macam pembuatan sarung bantal kursi .....	31
d. Benda-benda yang dibuat dengan teknik jahit perca/patchwork .....	33
e. Pengukuran pencapaian kompetensi .....	34
4. Media pembelajaran .....	39
a. Pengertian media .....	39
b. Pengertian media pembelajaran .....	40
c. Jenis Media Pembelajaran .....	41

d. Manfaat media pembelajaran .....	43
e. Fungsi media pembelajaran .....	45
f. Kriteria pemilihan media pembelajaran .....	46
g. Langkah-langkah penggunaan media pembelajaran .....	48
h. Media <i>Jobsheet</i> .....	49
1) Pengertian media <i>jobsheet</i> .....	49
2) Kelebihan dan kekurangan media <i>jobsheet</i> .....	50
3) Prinsip dasar pembuatan media <i>jobsheet</i> .....	50
B. Penelitian Yang Relevan .....	52
C. Kerangka Berfikir .....	54
D. Pertanyaan Penelitian .....	57
E. Hipotesis Penelitian .....	58
BAB III METODE PENELITIAN .....	59
A. Desain Penelitian .....	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	60
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	60
D. Populasi dan Sampel .....	61
E. Prosedur Penelitian .....	62
F. Teknik Pengumpulan Data .....	66
G. Instrument Penelitian .....	67
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	69
I. Teknik Analisis Data .....	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	77
A. Hasil Penelitian .....	77
B. Pembahasan .....	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	92
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93
DAFTAR PUSTAKA .....	94
LAMPIRAN .....	96

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Satandar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran menghias busana di SMK Diponegoro depok .....	28
Tabel 2. Tingkat ketuntasan belajar .....	39
Tabel 3. Kisi-kisi instrument tes unjuk kerja pembuatan sarung bantal kursi tehnik jahit perca .....	68
Tabel 4. Kualitas lembar penilaian unjuk kerja .....	71
Tabel 5. Rangkuman uji kolmogrov-smirnov .....	73
Tabel 6. Rangkuman uji F .....	73
Tabel 7. Rangkuman hasil Uji-t .....	75
Tabel 8. Distribusi frekuensi dari nilai pencapaian kompetensi menghias kain sebelum menggunakan media <i>jobsheet</i> .....	81
Tabel 9. Kategori nilai pencapaian kompetensi menghias kain sebelum diberi perlakuan pada pembuatan sarung bantal kursi dengan tehnik jahit perca. ....	81
Tabel 10. Distribusi frekuensi dari nilai pencapaian kompetensi menghias kain sesudah menggunakan media <i>jobsheet</i> .....	82
Tabel 11. Kategori nilai pencapaian kompetensi menghias kain sesudah diberi perlakuan pada pembuatan sarung bantal kursi dengan tehnik jahit perca ....	83
Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji-t (uji hipotesis) .....	84

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Contoh benda yang dibuat dengan tehnik jahit perca .....	34
Gambar 2.Histogram nilai persentase pencapaian kompetensi menghias kain sebelum diberi perlakuan pada pembuatan sarung bantal kursi dengan tehnik jahit perca .....	80
Gambar 3.Histogram nilai persentase pencapaian kompetensi menghias kain sesudah diberi perlakuan pada pembuatan sarung bantal kursi dengan tehnik jahit perca.....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus

Lampiran 2. RPP

Lampiran 3. Materi pelajaran dan media pembelajaran

Lampiran 4. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembar penilaian  
unjuk kerja

Lampiran 5. Hasil validitas dan reliabilitas instrument

Lampiran 6. Daftar nilai siswa dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran dan  
hasil karya siswa

Lampiran 7. Surat izin penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Keberhasilan pembangunan nasional tidak lepas dari daya dukung keberhasilan sektor pendidikan. Oleh karena itu pembangunan pendidikan harus diupayakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia seiring dengan pembangunan ekonomi nasional agar manusia meningkatkan harkat dan martabatnya. Berbagai upaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan serta memperbarui sistem dan pelaksanaan pendidikan telah dilakukan pemerintah Indonesia antara lain kebijakan otonomi pendidikan, fasilitas pendidikan, peningkatan kesejahteraan guru, termasuk kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang didalamnya memuat mata pelajaran yang menuntut penguasaan setiap kompetensi oleh siswa.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia salah satunya dapat dilaksanakan melalui lembaga pendidikan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan menghasilkan lulusan siap kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan salah satu pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswanya melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Sebagaimana disebutkan dalam tujuan khusus SMK Program Keahlian Tata Busana adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih. (Pedoman Kurikulum SMK tahun 2004: 8).

Dalam kurikulum KTSP untuk SMK program Keahlian Tata Busana salah satu mata diklat ditingkat X adalah membuat Hiasan pada busana ( Embroidery). Mata Diklat membuat hiasan pada busana (Embroidery) merupakan salah satu kelompok program produktif yang menitik beratkan pada keterampilan peserta didik dalam menciptakan dan membuat hiasan pada atau busana kain.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas atau mutu pendidikan adalah hasil belajar, sementara itu hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu guru, peserta didik, kurikulum, fasilitas sekolah, media pembelajaran, serta lingkungan keluarga dan masyarakat. Media pembelajaran menjadi hal yang sangat diperlukan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pada hakekatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau pelantaran tertentu. Dalam proses belajar mengajar pesan

tersebut berupa materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sedangkan saluran atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi adalah media. Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media, tetapi juga harus memiliki keterampilan, menggunakan dan membuat media tersebut dengan baik.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatianmu dan minat sehingga proses belajar terjadi (Arief Sadiman dan Sunaryo Soenarto, 2008: 2). Dengan demikian media yang menarik tidak akan menimbulkan kebosanan sehingga dapat menangkap informasi yang telah disampaikan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan pencapaian kompetensi hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan dan sarana serta prasarana yang baik. Perencanaan yang baik tanpa dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang menunjang akan membuat proses pembelajaran tidak berjalan dengan semestinya. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sangat kompleks, dimulai dari kondisi gedung, lingkungan sampai kepada faktor yang berkaitan langsung terhadap pembelajaran, salah satu contohnya adalah penggunaan media pendidikan yang baik.



Media dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok besar yaitu media audio, media visual, media audio visual dan multimedia.

Media pendidikan memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pendidikan, khususnya media *jobsheet* dapat membantu guru dalam menyampaikan materi. Penggunaan media pembelajaran dapat menghemat waktu persiapan mengajar, meningkatkan mutu belajar siswa dan mengurangi kesalahan pahaman siswa terhadap penjelasan yang diberikan guru. Media pembelajaran yang berkualitas dapat digunakan berulang-ulang sehingga menghemat pengeluaran biaya yang tidak diperlukan. Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan/informasi kepada penerima yaitu siswa.

Tidak mudah memilih media pembelajaran yang dapat memperjelas dan mempermudah proses pembelajaran praktek. Hal ini dikarenakan masing-masing jenis media memiliki keunggulan dan keterbatasannya. *Jobsheet* merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang sering digunakan untuk membantu proses pembelajaran praktek, khususnya *patchwork*, karena dengan menggunakan *Jobsheet* siswa dapat membaca dengan cermat teknik pembuatan dan teknik penyelesaian tepi, tetapi dalam kenyatannya belum semua pengajar menyiapkan media pembelajaran praktek, sehingga pembelajarannya harus dilengkapi supaya

pembelajaran lebih menarik dan pelaksanaan pembelajaran lebih maksimal.

Berdasarkan informasi dari guru kompetensi keahlian Busana Butik di SMK Diponegoro Depok. Media pembelajaran yang digunakan masih sebatas benda jadi, karena memuat anggapan guna bisa memilih praktis, memperoleh mudah, karena benda jadi dapat dibeli sebagai contoh. Namun media ini memiliki beberapa kelemahan yaitu tidak diketahui langkah-langkah pembuatannya, tidak dijelaskan secara detail alat dan bahan yang dibutuhkan, oleh karena itu saat ini guru sudah mencoba menerapkan media lain yaitu *jobsheet* sehingga dalam media *jobsheet* menggambarkan langkah-langkah kerja, ukuran, bahan yang dibutuhkan dan sebagainya. Sedangkan berdasarkan observasi dan diskusi dengan siswa kelas X di SMK Diponegoro Depok, siswa tertarik dengan materi pelajaran menjahit perca/ *patchwork* yang berbasis tekstil karena di daerah tersebut terutama daerah Sleman banyak dijumpai penjahit sehingga limbah kain/perca yang masih dapat dimanfaatkan sangat banyak. Selain itu, siswa tertarik dengan materi pelajaran *patchwork* apabila materi tersebut disampaikan dengan menggunakan media *jobsheet*. Dengan adanya media *jobsheet*, siswa dapat membaca dengan cermat bentuk, ukuran, dan cara pengerjaan benda yang akan dibuat sehingga siswa termotivasi dan tertarik untuk mengikuti pelajaran *patchwork*. Dengan penggunaan media *jobsheet* diharapkan pencapaian kompetensi pembuatan sarung bantal kursi dengan tehnik jahit perca dapat tercapai

secara maksimal (memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal 70) sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Proses pembelajaran di SMK Diponegoro Depok dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yaitu *pra instruktional* (persiapan), *instruktional* (pelaksanaan), dan evaluasi. Tahap *pra instruktional* (persiapan) meliputi menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan melakukan apersepsi. Tahap *instruktional* (pelaksanaan) yaitu guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan buku panduan untuk pelajaran teori, sedangkan untuk praktek menggunakan metode demonstrasi dan benda jadi. Namun dalam tahap pembuatan suatu benda (produk) ada beberapa siswa yang mengalami kesalahan-kesalahan dalam pembuatan produk. Hal ini dikarenakan media yang digunakan belum menjangkau seluruh siswa, sehingga siswa kurang aktif dan mandiri serta kurang antusias dalam belajar. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi atau penilaian hasil belajar yang bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam hal penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajarinya yaitu berupa hasil produk.

*Patchwork* merupakan salah satu teknik jahit sambung yang dapat memanfaatkan perca-perca kain apabila teknik penyusunan kain tersebut dirancang dengan baik diasumsikan dapat memberikan motivasi belajar siswa yang cukup signifikan karena teknik ini dapat dimanfaatkan untuk membuat benda-benda fungsional yang sederhana tetapi menarik dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Oleh karena itu penyusun ingin

melakukan penelitian secara mendalam agar dapat memberikan informasi yang inspiratif.

Diharapkan hasil pembelajaran *patchwork* ini dapat berkualitas baik, maka perlu adanya bimbingan dan latihan sungguh-sungguh dan serius, Kualitas pembelajaran *patchwork* selain dapat dilihat dari sisi ketepatan sambungan, ukuran dan motif juga keterampilan menyusun kombinasi tekstil yang unik, kreatif dan eksklusif sehingga memiliki daya guna, daya kemenarikan, nilai estetika dan nilai ekonomi yang tinggi, sehingga akan tercapai kompetensi yang diharapkan. Dengan demikian peneliti menggunakan media *jobsheet* dan kompetensi siswa dalam pembelajaran *patchwork* menjadi sangat penting.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media *Jobsheet* Terhadap Pencapaian Kompetensi Menghias Kain Dengan Teknik Jahit Perca di SMK Diponegoro Depok.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka permasalahan- permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Masih menggunakan media benda jadi, sehingga tingkat pemahaman siswa masih kurang karena tidak dijelaskan secara detail langkah-langkah kerjanya.

2. Siswa, baru 70%. yang mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
3. Guru, memiliki persepsi menyiapkan media *jobsheet* sulit dan memakan waktu lama.
4. Pencapaian kompetensi menghias kain dengan tehnik jahit perca menggunakan media *jobsheet* belum diketahui hasilnya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas tidak semua permasalahan diteliti agar penelitian ini lebih terarah dan jelas apa yang menjadi pokok permasalahan yang perlu segera diatasi, masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Pengaruh Penggunaan Media *Jobsheet* Terhadap Pencapaian Kompetensi Menghias Kain Dengan Tehnik Jahit Perca di SMK Diponegoro Depok.

Dalam penelitian ini masalah yang diangkat dibatasi pada pengaruh penggunaan *jobsheet* dengan kompetensi dasar menghias kain atau busana dalam indikator pembuatan sarung bantal kursi dengan tehnik jahit perca meliputi penggunaan *jobsheet* dalam proses mengajar, pelaksanaan mengajar, pengaruh penggunaan *jobsheet* dlm proses belajar mengajar dan evaluasi mengajar guru praktek menghias kain sedangkan siswa yang dimaksud adalah kelas X Program Studi Keahlian Tata Busana pada SMK Diponegoro Depok.

#### **D. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah tingkat pencapaian kompetensi menghias kain sebelum menggunakan media *jobsheet* pada siswa kelas X SMK Diponegoro Depok?
2. Bagaimanakah tingkat pencapaian kompetensi menghias kain sesudah menggunakan media *jobsheet* pada siswa kelas X SMK Diponegoro Depok?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan media *jobsheet* terhadap pencapaian kompetensi menghias kain dengan teknik jahit perca pada kelas X di SMK Diponegoro Depok?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi menghias kain sebelum menggunakan media *jobsheet* pada siswa kelas X SMK Diponegoro Depok.
2. Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi menghias kain sesudah menggunakan media *jobsheet* pada siswa kelas X SMK Diponegoro Depok.
3. Mengetahui pengaruh penggunaan media *jobsheet* terhadap pencapaian kompetensi menghias kain dengan teknik jahit perca pada kelas X di SMK Diponegoro Depok.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hal-hal yang telah diungkapkan, dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
  - a. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga sebagai bekal untuk menjadi seorang guru/ pendidik.
  - b. Mendapat pengalaman dalam melakukan penelitian tentang media *jobsheet* untuk membantu proses belajar mengajar.
  - c. Mendorong dan melatih pengalaman dalam menggunakan media proses pembelajaran.
  - d. Mendapatkan informasi tentang hasil belajar/ kompetensi siswa di SMK Diponegoro Depok.
2. Bagi Pihak SMK Diponegoro Depok.
  - a. Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki media pembelajaran di SMK Diponegoro Depok.
  - b. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah-langkah dalam meningkatkan pelaksanaan proses belajar mengajar guna memberikan bekal keterampilan terhadap siswa.
  - c. Sebagai masukan bagi siswa untuk memberikan gambaran tentang media pembelajaran yang hanya dengan langkah-langkah kerja.
3. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta
  - a. Terjalin kerjasama antara pihak sekolah dengan universitas.

- b. Sebagai sumber bahan referensi untuk media pembelajaran di SMK Diponegoro Depok.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pembelajaran.**

###### **a. Pengertian Pembelajaran.**

Pendidikan adalah kegiatan yang harus sadar akan tujuan, untuk mencapai tujuan tersebut biasanya dengan melalui proses yang berbentuk kegiatan belajar mengajar, yang tidak hanya berlangsung dikelas saja, tetapi juga di laboratorium, bengkel, dan tempat lainnya yang sesuai dengan topik / permasalahan yang dipelajari.

Menurut E.Mulyasa (2006: 100), pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik serta lingkungannya sehingga terjadi antara guru dan peserta didik serta lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Suryosubroto, 1997: 40). Pembelajaran adalah proses penyampaian pengetahuan oleh guru yang dilaksanakan dengan menggunakan metode tertentu, dengan cara menuangkan pengetahuan kepada siswa (Oemar Hamalik, 2007 : 25). Pembelajaran adalah proses interaksi

peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, pembelajaran adalah proses penyampaian pengetahuan oleh guru kepada peserta didik dalam suatu lingkungan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

**b. Komponen Pembelajaran.**

Setiap proses interaksi belajar mengajar selalu ditandai dengan adanya sejumlah unsur-unsur dalam pembelajaran tersebut yang saling terkait atau biasa disebut komponen pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (2004: 77), proses pembelajaran merupakan suatu sistem artinya keseluruhan yang terjadi dari komponen- komponen saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan secara keseluruhan untuk mencapai tujuan pembelajaran, adapun komponen- komponen pembelajaran tersebut terdiri atas: tujuan pembelajaran, guru, peserta didik/siswa, bahan/materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi. Komponen-

komponen pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

## **1 Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dalam suatu pembelajaran yang mempunyai fungsi sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran. Menurut Martinis Yamin (2007: 40), tujuan pembelajaran dapat disebut dengan tujuan kurikulum atau tujuan instruksional. Tujuan Pembelajaran adalah tujuan bersama, siapa, dan bagaimana cara mencapai tujuan bersama tersebut tergantung dengan kesepakatan atau perjanjian yang dilakukan oleh orang-orang dalam suatu organisasi atau kesatuan. Tujuan pembelajaran adalah perumusan tentang tingkah laku atau kemampuan-kemampuan yang kita harapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mengikuti pelajaran-pelajaran yang telah diberikan (W. Gulo, 2002: 8). Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002: 1), tujuan pembelajaran adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki para siswa setelah ia menempuh berbagai pengalaman belajarnya (pada akhir pembelajaran).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, tujuan pembelajaran adalah rumusan mengenai kemampuan

atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki atau dikuasai siswa setelah mereka menerima proses pengajaran atau melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

## **2 Guru**

Menurut Oemar Hamalik (2004: 82), guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan atau keterampilan kepada peserta didik ditempat belajar. Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, aman, nyaman, dan kondusif dikelas, keberadaannya ditengah-tengah siswa yang dapat mencairkan suasana kebekukan, kekakuan, dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima para siswa (Martinis Yamin, 2007: 95). Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus seorang guru (Moh.Uzer Usman,1992: 1).

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan, guru adalah pembimbing, pendidik, dan pelatih dalam proses belajar mengajar yang harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik.

### **3 Peserta Didik/ Siswa.**

Peserta didik atau siswa adalah seseorang anggota masyarakat yang sengaja belajar disekolah ditingkat dasar sampai menengah atau lembaga pendidikan lain (Depdiknas,2002:1077). Siswa disebut juga dengan anak didik. Anak didik adalah anak yang belum dewasa yang memerlukan bimbingan dan pertolongan orang lain yang sudah dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai warga Negara, sebagai anggota masyarakat, sebagai suatu pribadi atau individu yang mandiri (Suryosubroto,1983: 28). Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang yang bertindak sebagai pelaku pencari, penerima,dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkanannya untuk mencapai tujuan (<http://re-searchengines.com/art05-65.html>.diakses tgl 20/02/2012).

berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, siswa adalah seseorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran sehingga perlu mendapat bimbingan dari guru melalui proses belajar mengajar disekolah.

### **4 Bahan/ Materi pelajaran.**

Menurut Suryosubroto (1997: 42), bahan atau materi pelajaran adalah isi dari materi pelajaran yang

diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Materi pelajaran adalah inti yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga materi harus dibuat secara sistematis agar mudah diterima oleh siswa (Nana Sudjana, 1996: 25). Materi pelajaran adalah sesuatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan (R.Ibrahim dan Nana Syaodih, 1996: 100).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, materi pelajaran adalah semua bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa atau peserta didik pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan atau kompetensi yang telah ditetapkan.

## **5 Metode Pembelajaran.**

Metode pembelajaran menurut Winarno Surakhmad (1996:94) adalah cara dimana fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan metode pembelajaran menurut Nana Sudjana adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran.(1989: 76).

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar menurut Nana Sudjana (1989, 77-78) adalah sebagai berikut :

a) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini dapat diterapkan dengan baik apabila didukung oleh alat atau media sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

b) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan penyajian pelajaran dimana siswa dihadapkan suatu masalah yang biasa berupa pertanyaan atau pernyataan untuk dibahas dan dipecahkan secara bersama.

c) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab merupakan penyajian dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama bagi guru kepada siswa, atau dari siswa kepada guru. Metode ini sangat baik digunakan untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, mengembangkan daya pikir dan daya ingat, serta membangkitkan keberanian siswa untuk menjawab dan mengungkapkan pendapat.

d) Metode Tugas Belajar

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempergunakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

e) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempergunakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

f) Metode Latihan

Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan- kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik.

Metode pembelajaran adalah salah satu cara yang digunakan guru dalam berinteraksi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pelajaran. Dengan demikian guru dituntut dapat memilih metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik.



## **6 Media pembelajaran**

Media pembelajaran saat ini menjadi hal yang sangat diperlukan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sekurang – kurangnya ada empat fungsi media pembelajaran ini, keempat fungsi tersebut adalah : sebagai sumber belajar, fungsi semantik, fungsi manipulatif, dan sebagai fungsi sosio-kultural. Sedangkan media dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok besar yakni media audio, media visual, media audio visual, dan multimedia.

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau penghantar. Media adalah perantara atau penghantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. (Sadiman, 2002: 6).

Secara umum media pembelajaran dalam pendidikan disebut media yaitu berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk berpikir, menurut Gagne (dalam Sadiman, 2002: 6). Sedangkan menurut Brigs (dalam Sadiman, 2002: 6). Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, jadi media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk

menyalurkan pesan dari pengirim dan penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman,2002:6). Menurut latuher (dalam Hamdani, 2005) Menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat atau tehnik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas yang telah diungkapkan oleh beberapa pendapat maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru (pembuat media) dan siswa dapat berlangsung tepat guna dan berdayaguna.

## **7 Evaluasi Pembelajaran.**

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi/ hasil belajar. Menurut Muhibbin Syah (2003:195), evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai

tujuan yang telah ditetapkan dalam program. Evaluasi adalah suatu tindakan yang dilakukan evaluator terhadap suatu peristiwa atau kejadian (Zainal Arifin,1991:9). Sedangkan menurut Daryanto (2001:1), evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataan terjadi perubahan dalam pribadi siswa.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, evaluasi adalah suatu kegiatan menilai yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dengan cara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

Posisi dan peran media dalam pembelajaran adalah sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

## **2. Mata Pelajaran Menghias Kain atau Busana**

### **a. Pengertian Mata Pelajaran Menghias Kain atau Busana**

Berdasarkan tujuan pembelajaran pada Bidang Studi Keahlian Seni, Kerajinan dan Pariwisata tersebut maka kompetensi pendidikan dan latihan (diklat) dikelompokkan menjadi berbagai mata diklat/ substansi mata diklat. Diklat yang

telah dirumuskan, dalam pelaksanaan dipilih menjadi program normatif, adaptif, dan produktif.

Mata pelajaran menghias kain atau busana merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang terdapat pada Bidang Studi Keahlian Seni, Kerajinan dan Pariwisata. Mata pelajaran menghias kain atau busana merupakan mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi standar atau kemampuan produktif pada suatu keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan lapangan kerja.

Mata pelajaran menghias kain atau busana dipelajari oleh peserta didik tingkat X dengan alokasi waktu 144 jam pelajaran yaitu 45 menit per jam. Materi yang dipelajari dalam mata pelajaran menghias kain atau busana diantaranya tentang pengetahuan peralatan dan bahan menghias kain atau busana, menguraikan macam-macam menghias kain/*patchwork*. Materi tersebut tersusun dalam beberapa sub kompetensi dalam satuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik.

#### **b. Karakteristik Mata Pelajaran Menghias Kain atau Busana**

Mata pelajaran menghias kain atau busana merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh siswa kelas X. Waktu pelaksanaannya yaitu dalam satu minggu 1 x pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Mata pelajaran menghias kain atau busana ini berisi kumpulan bahan kajian yang memberikan

pengetahuan dalam membuat suatu produk. Mata pelajaran menghias kain atau busana memiliki fungsi mengembangkan kreativitas, mengembangkan sikap produktif, mandiri, dan mengembangkan sikap menghargai berbagai jenis keterampilan/pekerjaan dan hasil karya. Mata pelajaran menghias kain atau busana diberikan kepada peserta didik berupa teori dan praktek yaitu tentang pengertian, jenis, fungsi, bahan, alat dan teknik membuat benda yang selanjutnya dipraktekkan sehingga peserta didik secara langsung memperoleh pengalaman nyata (Depdiknas, 2006: 1094).

menghias kain atau busana tersebut diajarkan melalui tahap-tahap awal yaitu menyiapkan alat dan bahan, membuat pola sesuai desain, memotong bahan, menjahit dan finishing (proses penyelesaian akhir). Salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan suatu keahlian pada siswa agar berani dan siap menghadapi tantangan masa depan adalah mata pelajaran menghias kain atau busana. Hal ini dikarenakan kompetensi dalam mata pelajaran ini merupakan dari pembekalan *life skill* kepada siswa. Selain itu keseluruhan kegiatan pembelajaran menghias kain atau busana merupakan aplikasi dari mata pelajaran lain dalam menghasilkan suatu benda yang dibuat langsung oleh siswa dan dapat membuat siswa semakin merasakan manfaat memperoleh pengalaman mata pelajaran menghias kain atau busana.

### **c. Pembelajaran Menghias Kain atau Busana**

Pembelajaran merupakan proses komunikatif –interaktif antara sumber belajar, guru, dan siswa yaitu saling bertukar informasi. Pembelajaran menghias kain atau busana memberikan bekal kepada peserta didik agar memiliki sikap adaptif, kreatif, dan inovatif melalui pengalaman belajar yang menekankan pada aspek fisik dan mental.

Pelajaran menghias kain atau busana dirancang secara sistematis melalui tahapan meniru, memodifikasi, mengubah, dan mencipta produk yang lebih bermanfaat. Pembelajaran menghias kain atau busana terkait dengan pembelajaran bidang studi lainnya dalam kurikulum. Sebagai contoh keterampilan dengan seni rupa, kerajinan dengan ekonomi, kerajinan dan teknologi, teknologi dengan biologi, dan sebagainya. Keterkaitan pembelajaran antar bidang pelajaran ini memungkinkan pelajaran secara kolaboratif yang dapat mengembangkan kecakapan hidup bagi lulusan. Pembelajaran menghias kain atau busana perlu dikaitkan dengan kebutuhan kehidupan masyarakat.

Pembelajaran menghias kain atau busana pada dasarnya adalah pembelajaran praktek. Pembelajaran menghias kain atau busana , mengacu pada pembelajaran berbasis kompetensi yaitu model pembelajaran dimana perencanaan, pelaksanaan, dan penilaiannya mengacu pada penguasaan kompetensi. Pendekatan

pembelajaran berbasis kompetensi dimaksudkan agar segala upaya yang dilakukan dalam pembelajaran benar-benar mengacu dan mengarahkan peserta didik untuk menguasai kompetensi yang ditetapkan. Menurut Depdiknas (2006: 1097), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran kompetensi yaitu:

1. Penguasaan kompetensi oleh peserta didik.
2. Penguasaan kompetensi oleh peserta didik harus memiliki kesepadanan dengan kompetensi tersebut dimana akan digunakan.
3. Aktivitas belajar peserta didik bersifat perorangan.
4. Pembelajaran kompetensi harus ada bahan pengayaan (enrichment) bagi peserta didik yang lebih cepat, dan program perbaikan (remedial) bagi peserta didik yang lamban sehingga perbedaan irama belajar peserta didik terlayani.

Dalam pembelajaran menghias busana, proses dan perosedur kerja sangat penting karena akan menghasilkan suatu karya yang baik sesuai tuntutan konsep, fungsi, desain dan kebutuhan yang dirancang. Selain itu, pendidikan menghias busana menganut pandangan bahwa anak dilibatkan dalam proses kreatif dan akan menghasilkan pengalaman nyata yang bermakna.

**d. Mata Pelajaran Menghias Busana ( Embroidery).**

Berdasarkan struktur kurikulum yang dikembangkan di SMK Diponegoro Depok, mata pelajaran menghias busana aspek menghias busana dengan tujuan memberikan pengetahuan dasar dari pada membuat suatu produk. Dalam kurikulum KTSP, kompetensi setiap mata pelajaran dikembangkan menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar kompetensi adalah

patokan nilai yang harus dikuasai oleh siswa sehingga dapat mencapai predikat kompeten. Kompetensi dasar adalah kemampuan- kemampuan dasar dalam mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Dengan adanya acuan tersebut maka siswa dinyatakan kompeten/ lulus jika telah memenuhi setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam pelaksanaannya dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan struktur dan muatan kurikulum yang telah disusunnya mempertimbangkan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan silabus SMK Diponegoro Depok menguraikan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran menghias busana adalah sebagai berikut:



Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar mata pelajaran menghias busana di SMK Diponegoro Depok.

Kelas	Semester	Standar kompetensi	Kompetensi dasar
X	Gasal	Membuat Hiasan Pada Kain atau Busana (Embroidery)	a. Mengidentifikasi hiasan busana. <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian Hiasan busana.</li> <li>▪ Pengertian jahit perca/<i>patchwork</i>.</li> <li>▪ Jenis, sifat, fungsi alat dan bahan untuk jahit perca/<i>patchwork</i>.</li> <li>▪ Macam-macam jenis jahit perca/<i>patchwork</i>.</li> <li>▪ Menerapkan prinsip K3 pada tehnik jahit perca/<i>patchwork</i>.</li> </ul>
		Membuat Hiasan Pada Kain atau Busana (Embroidery)	b. Membuat Hiasan pada kain atau busana <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyiapkan bahan dan alat untuk jahit perca/<i>patchwork</i> sesuai dengan kebutuhan dan standar.</li> <li>▪ Membuat jahit perca/<i>patchwork</i> lembaran dengan pola beraturan dibuat sesuai dengan jenis dan fungsinya.</li> <li>▪ Karya diselesaikan sampai tahap akhir/ finishing dan merapikan ruang kerja.</li> </ul>

Standar kompetensi dalam penelitian ini adalah Membuat Hiasan pada busana ((Embroidery) dengan kompetensi dasar Membuat Hiasan pada kain atau busana (lenan rumah tangga) pada Pembuatan sarung bantal kursi .

### 3. Teknik Pembuatan *Patchwork*

#### a. Pengertian *Patchwork*

*Patchwork* merupakan salah satu seni mengolah kain dengan cara menggabungkan potongan-potongan kain sehingga menghasilkan desain yang diinginkan. Menurut Judy lynn graef dan Jon Buescher strom (1976) *patchwork* merupakan hasil terakhir dari penggabungan dari potongan-potongan kecil kain atau perca secara bersama untuk membuat suatu desain. Potongan-potongan tersebut biasanya berupa kotak, segitiga, atau bentuk diamond (berlian), kecuali lingkaran, dan potongan-potongan bentuk tidak beraturan menghasilkan desain-desain yang sangat menarik juga. *Patchwork* adalah seni menyusun dan menggabungkan kain perca aneka warna dan motif mengikuti pola berulang dengan cara dijahit tindas/*quilting* (Stephanie R.S. Tjahjadi, 2007: 4).

*Patchwork* atau “*pieced work*” adalah bentuk jahitan jarum yang menjahit potongan-potongan kain ke desain yang lebih lebar. *Patchwork* adalah gabungan dari potongan-potongan kain untuk membentuk unit kain yang lebih besar. Karakteristik yang paling menarik dari setiap *patchwork* adalah desain yang menghasilkan potongan-potongan kain bergabung (<http://en.wikipedia.org>).

Jenis yang paling mudah untuk memahami *patchwork* adalah satu bentuk *patchwork*, dimana semua potongan bentuk dan

ukuran sama. Satu *patchwork* dapat memiliki daya tarik yang besar dalam satu warna, dua atau lebih, warna-warna yang diatur, dapat menghasilkan desain yang menarik secara keseluruhan (Reader's digest, 1979: 208).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa *patchwork* adalah seni keterampilan dalam menyusun dan menggabungkan potongan-potongan kain atau perca aneka warna dan motif mengikuti pola dengan cara dijahit tangan atau mesin sehingga menghasilkan suatu desain.

Pemanfaatan sisa-sisa kain atau yang biasa disebut dengan kain perca merupakan suatu langkah yang kreatif dan inovatif. Selama ini kain perca seringkali hanya dibuang dan kemudian di bakar. Akibat dari pembakaran ini dapat menimbulkan polusi udara, apabila dipendam di tanah tidak bias terurai dengan cepat sehingga dapat mengganggu keseimbangan alam atau lingkungan sekitar.

Produk dari seni perca ini digemari oleh semua orang mulai dari anak-anak remaja dan orangtua. Karena pembuatannya yang mudah dan tidak membutuhkan banyak biaya, Pengerjaannya pun biasa dengan jahit tangan saja, tidak harus dengan mesin jahit, namun dalam pembuatannya memerlukan keuletan, ketelitian dan kesabaran, sehingga dapat diterapkan di SMK Diponegoro Depok.

### **b. Pembuatan Sarung Bantal Kursi**

Sarung bantal adalah tempat untuk melindungi bantal dari debu atau kotoran.

Sarung bantal kursi digunakan sebagai hiasan pada kursi atau untuk melengkapi kursi tamu atau kursi keluarga dengan bantal dari berbagai bentuk, warna dan ukuran. Fungsi sarung bantal pada kursi yaitu :

- 1) Memperindah penampilan kursi.
- 2) Menambah kenyamanan seseorang pada waktu duduk.
- 3) Melindungi dari debu dan kotoran lain.

### **c. Macam-macam Pembuatan Sarung Bantal Kursi**

Dalam pembuatan sarung bantal kursi ada beberapa tahap yang dilakukan terlebih dahulu yaitu: menyiapkan alat dan bahan, membuat desain, penentuan ukuran, pembuatan pola dan proses menjahit. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan alat dan bahan.

Alat dan bahan yang harus disiapkan dalam pembuatan sarung bantal kursi adalah sebagai berikut:

- (a) Alat (pensil, gunting kain, benang, jarum, mesin jahit, penggaris, skoci, sepu, meteran, penerban, karbon jahit, dll).
- (b) Bahan (kain polos, kain bermotif, kain perca, kertas pola).

- 2) Membuat desain.

Dalam pembuatan sarung bantal kursi kita perlu membuat terlebih dahulu desain yang kita inginkan, supaya benda yang ingin dibuat dapat diselesaikan sesuai dengan model/ desain yang telah dibuat.

3) Proses pembuatan sarung bantal kursi teknik jahit perca/ *patchwork*.

Langkah –langkah membuat sarung bantal kursi teknik jahit perca/ *patchwork*.

a) Persiapan

- (1) Menyiapkan desain dan ukuran.
- (2) Menyiapkan alat diantaranya adalah gunting kain, mesin jahit, gunting benang, kertas transparan/roti, gunting kertas, jarum pentul, benang jahit.
- (3) Menyiapkan bahan diantaranya adalah kain polos, kain perca, kain bermotif, busa pelapis/ spon cordoray.

b) Pelaksanaan

- (1) Membuat pola sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan.
- (2) Menggunting pola yang sudah dibuat.
- (3) Meletakkan pola diatas bahan
- (4) Pola yang sudah digunting diletakkan diatas bahan sesuai desain untuk warna dan motifnya kemudian

semat dengan jarum pentul dan ditambahkan kelebihan jahitan 1 cm.

(5) Menggunting bahan sesuai pola

Pola yang sudah diletakan diatas bahan kemudian dipotong menurut polanya.

(6) Menggabungkan potongan bahan

Bahan yang sudah dipotong kemudian digabungkan sesuai dengan urutan desain.

(7) Menggunting bahan sesuai pola

Pola yang sudah diletakan diatas bahan kemudian dipotong menurut polanya.

(8) Melapisi dengan busa pelapis/spon cordoray

Jika potongan-potongan yang sudah dijahit menjadi lembaran kain kemudian dilapisi dengan busa pelapis.

c) Penyelesaian

(1) Menggabungkan bagian depan dan bagian belakang sarung bantal kursi.

(2) Pengepresan

**d. Benda – benda yang dibuat dengan tehnik jahit perca/patchwork**

Jahit perca/patchwork dapat diwujudkan dalam bentuk benda. Jahit perca paling sering digunakan untuk membuat benda-benda lenan rumah tangga seperti bed cover, tas, hiasan dinding,

sarung bantal, sajadah, busana dan benda apa saja yang terbuat dari kain.

Gambar 1. Contoh benda yang dibuat dengan tehnik jahit perca



yaitu:

#### e. Pengukuran Pencapaian Kompetensi

Menurut Putrohari (2009:10), pencapaian kompetensi adalah pengetahuan, pengertian, dan keterampilan yang dikuasai sebagai hasil pengalaman pendidikan khusus, kita mengartikan pengetahuan sebagai bagian tertentu dari informasi. Pengertian mempunyai implikasi kemampuan mengekspresikan pengetahuan ini ke berbagai cara, melihat hubungan dengan pengetahuan lain, dan dapat mengaplikasikannya ke situasi baru, contoh dan masalah. Keterampilan kita artikan mengetahui bagaimana mengerjakan sesuatu.

Lebih lanjut Putrohari mengemukakan alasan perlu dilakukannya pengukuran pencapaian kompetensi yaitu untuk menggambarkan pengetahuan dan keterampilan siswa atau sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Fungsi penting pada tes pencapaian adalah memberikan umpan balik dengan mempertimbangkan efektifitas pembelajaran. Pengetahuan pada *performance* siswa membantu guru untuk mengevaluasi

pembelajaran mereka dengan menunjukkan area dimana pembelajaran telah efektif dan area dimana siswa belum menguasai. Informasi ini dapat digunakan untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya dan memberikan nasehat untuk metode pembelajaran alternatif.

Penilaian berbasis kompetensi harus ditunjukkan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan sehingga dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar kompetensi oleh peserta didik (Martinis Yamin,2006:199). Oleh karena itu, penilaian pembelajaran keterampilan tidak hanya pada hasil atau produk yang dibuat saja, tetapi juga serangkaian proses pembuatannya karena dalam pembelajaran keterampilan kompetensi dasar meliputi seluruh aspek persiapan, proses pembuatan dan hasil produk.

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu (Depdiknas,2006:95). Menurut Kunandar (2007:395), penilaian perbuatan/ unjuk kerja adalah penilaian tindakan atau tes praktek yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku yang diharapkan muncul dalam diri siswa (keterampilan). Sedangkan menurut Mansnur Muclish (2007:80), penilaian



kinerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, penilaian unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan untuk menilai perbuatan untuk praktek kerja siswa.

Menurut Depdikna (2006:95), penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan hal-harl berikut:

- 1) Langkah –langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- 2) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- 3) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- 4) Upaya kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati.
- 5) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.

Tehnik penilaian unjuk kerja dapat menggunakan daftar cek (*check list*) maupun skala penilaian (*rating scale*). Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, baik-tidak baik, sehingga tidak dapat nilai tengah, namun daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subjek dalam jumlah besar. Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian (*rating scale*) memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu,

karena pemberian nilai secara kontinum dimana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna, misalnya 1= tidak kompeten, 2= cukup kompeten, 3= kompeten, 4= sangat kompeten (Depdiknas,2006:96).

Tehnik penilaian unjuk kerja dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala penilaian (*rating scale*) yang terentang dari tidak sesuai sampai sangat sesuai, 1= tidak sesuai, 2= kurang sesuai, 3= sesuai, 4= sangat sesuai.

Penilaian unjuk kerja yang terdiri dari persiapan, proses, dan hasil produk masing- masing ditentukan bobot skornya. Menurut Sri Wening (1996: 49), mengemukakan standart pembobotan setiap aspek penilaian tidak mengikat maksudnya pembobotan tergantung dari jenis pekerjaan yang dinilai baik melalui analisis tugas maupun tingkat keterampilan yang diajarkan. Sebagai misal, penilaian pada keterampilan lanjut tentunya akan lebih menekankan pada aspek produktivitas disamping hasil produknya. Adapun sistem penilaiannya menurut Sri Wening (1996: 39) ada 3 yaitu penilaian oleh instruktur atau guru, penilaian oleh teman, dan *self assessment*.

Pelaksanaan penilaian pencapaian kompetensi pembuatan Sarung bantal kursi ini melalui penilaian unjuk kerja yang meliputi aspek persiapan, proses pembuatan,dan hasil produk. Penilaian

unjuk kerja ini dilakukan dengan cara guru mata pelajaran menghias busana menilai satu persatu siswa baik secara langsung pada saat peserta didik melakukan aktivitas belajar maupun secara tidak langsung yaitu melalui bukti pencapaian kompetensi/ hasil belajar sesuai dengan kriteria unjuk kerja.

Berdasarkan ketentuan ketuntasan belajar dalam KTSP SMK Diponegoro Depok dijelaskan bahwa ketuntasan belajar setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100. Sekolah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai Target Pencapaian Kompetensi (TPK) dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Selain itu, secara bertahap dan berkelanjutan selalu mengusahakan peningkatan kriteria ketuntasan belajar untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran menghias busana pada setiap kompetensi dasar adalah nilai 70 sehingga siswa yang belum mencapai ketentuan tersebut dinyatakan belum lulus/ kompeten dan harus melakukan perbaikan (*remedial*).

Menurut Djemari Mardapi (2008:61), mengemukakan indikator media dikatakan efektif apabila adanya ketercapaian ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran yang ditempuh lebih

80% siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran menghias busana di SMK Diponegoro Depok yaitu nilai 70, maka pembelajaran dikatakan efektif jika jumlah siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut lebih dari 80% (tuntas belajar). Sebagai mana dikemukakan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Tingkat Ketuntasan Belajar**

90%-100%	Baik Sekali
80%-89%	Baik
70%-79%	Cukup
$\leq 70\%$	Kurang

#### **4. Media Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Media**

Media berasal dari bahas latin *medius*, yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”, menurut Arief S. Sadiman (2003: 6), media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran (Azhar Arsyad, 2003: 3). Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein (2006:20), media adalah wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Sedangkan menurut Briggs dalam Hamzah B. Uno (2007:114), media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi pengajaran sehingga dapat merangsang siswa dalam belajar.

#### **b. Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut Sudarwan Darmin (1995:7), media pembelajaran adalah seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Media pembelajaran adalah alat yang membawa pesan- pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran (Azhar Arsyad, 2003:\$). Sedangkan menurut Srief S. Sadiman dalam Sunaryo Soenarto (2008:2), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan- pesan pengajaran dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat dan perhatian siswa dalam belajar.

### c. Jenis Media Pembelajaran

Menurut segi perkembangan teknologi oleh Seels dan Glasgow dalam Azhar Arsyad (2003:33-35), mengelompokkan jenis media ke dalam dua kategori secara luas yaitu:

- 1) Pilihan media tradisional
  - a) Visual diam yang diproyeksikan
    - (1) Proyeksi *opaque* (tak tembus pandang)
    - (2) Proyeksi *overhead*
    - (3) Slides
    - (4) Filmstrips
  - b) Visual yang tidak diproyeksikan
    - (1) Gambar, poster
    - (2) Foto
    - (3) *Charts*, grafik, diagram
    - (4) Pameran, papan info, papan bulu
  - c) Audio
    - (1) Rekaman piringan
    - (2) Pita kaset, *reel*, *cartridge*
  - d) Penyajian multimedia
    - (1) Slide plus suara (tape)
    - (2) *Multi – image*
  - e) Visual dinamis yang diproyeksiikan
    - (1) Film
    - (2) Televisi
    - (3) Video
  - f) Cetak
    - (1) Buku teks
    - (2) Modul, teks terprogram
    - (3) *Workbook*
    - (4) Majalah ilmiah, berkala
    - (5) Lebaran lepas (*handout*, *jobsheet*)
  - g) Permainan
    - (1) Teka-teki
    - (2) Simulasi
    - (3) Permainan papan
  - h) Realia
    - (1) Model
    - (2) Specimen (contoh)
    - (3) Manipulatif (peta, boneka)
- 2) Pilihan media modern/ mutakhir
  - a) Media berbasis telekomunikasi
    - (1) Telekonferen

- (2) Kuliah jarak jauh
- b) Media berbasis mikroprosesor
  - (1) *Computer- assisted instruction*
  - (2) Permainan computer
  - (3) System tutor intelijen
  - (4) Interaktif
  - (5) *Hypermedia*
  - (6) Compact disc (*video*)

Menurut Rudy Bretz dalam Arief S. Sadiman, dkk (2003:20), media yang digunakan dalam proses belajar mengajar dikategorikan menjadi 8 kelompok yaitu media audio visual gerak, media audio visual diam, media audio semi gerak, media visual gerak, media visual diam, media semi gerak, media audio dan media cetak.

Menurut Ronald H. Aderson (1994:37), dilihat dari jenisnya media dibagi menjadi 10 kelompok yaitu audio,cetak, audio cetak, visual proyeksi diam, audio visual proyeksi diam, visual gerak, objek fisik, sumber manusia dan lingkungan, dan komputer.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, jenis-jenis media pembelajaran adalah audio, audio visual, visual, cetak, objek fisik, sumber manusia/ lingkungan, dan komputer.

Berdasarkan beberapa jenis media pembelajaran diatas maka jenis media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media cetak berupa *jobsheet*.

#### **d. Manfaat Media Pembelajaran**

Manfaat media dalam pembelajaran, terutama untuk SMK sangat penting, karena pada masa ini siswa masih berfikir konkret dan belum mampu berfikir abstrak. Kehadiran media pembelajaran sangat membantu mereka dalam memahami konsep tertentu, yang tidak atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa. Ketidakmampuan guru menjelaskan sesuatu bahan itulah dapat diwakili oleh peranan media pembelajaran. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002: 2), manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa adalah :

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga lagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Menurut Encyclopedia of Educational Research dalam Azhar Arsyad (2003:25), merincikan manfaat media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- 2) Memperbesar perhatian siswa.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.



- 4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- 7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain dan membantu efisiensi keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Sedangkan menurut Kemp dan Dayton dalam Sunaryo Soenarto (2008:2-3), menguraikan manfaat media pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan sehingga tidak terjadi perbedaan persepsi siswa yang signifikan.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik.
- 3) Proses siswa menjadi lebih interaktif, karena dengan menggunakan media akan memungkinkan komunikasi dua arah yang tidak didominasi guru saja tetapi siswa juga lebih banyak berperan.
- 4) Jumlah waktu mengajar dapat dikurangi karena guru menjelaskan materi terfokus pada media yang telah disiapkan.
- 5) Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan karena membantu siswa menyerap materi pelajaran secara lebih mendalam dan utuh.
- 6) Proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja.
- 7) Sikap positif siswa terhadap bahan pelajaran maupun terhadap proses belajar itu sendiri dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif dan produktif.

Berdasarkan penjelasan diatas maka manfaat media pembelajaran yaitu dapat memperjelas pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru sehingga siswa dapat menangkap pesan tersebut dengan baik.

#### **e. Fungsi Media Pembelajaran**

Sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, media mempunyai beberapa fungsi. Menurut Nana Sudjana dan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006:134), merumuskan fungsi media pembelajaran menjadi enam kategori yaitu sebagai berikut:

- 1) Penggunaan media dalam proses belajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Penggunaan media pembelajaran yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media pembelajaran merupakan salah satu unsure yang harus dikembangkan oleh guru.
- 3) Media pembelajaran dalam pembelajaran, penggunaannya integral dengan tujuan isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa pemanfaatan media harus melihat kepada tujuan dan bahan pembelajaran.
- 4) Penggunaan media dalam pembelajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menari perhatian siswa.
- 5) Penggunaan media dalam pembelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- 6) Penggunaan media dalam pembelajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan perkataan lain, menggunakan hasil belajar yang dicapai siswa akan tahan lama diingat siswa sehingga mempunyai nilai tinggi.

Menurut Arief S Sadiman (2003:16), media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yaitu:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalitas.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- 3) Menghilangkan sikap pasif pada subyek belajar.
- 4) Membangkitkan motivasi pada subyek belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas maka fungsi media pembelajaran yaitu media dalam pembelajaran bukan semata-mata alat hiburan tetapi sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif dan dapat melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar yang lebih baik dari pada tanpa menggunakan bantuan media.

**f. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran**

Sebelum menggunakan media pembelajaran yang perlu diperhatikan oleh guru adalah memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Azhar Arsyad (2003: 75-76), ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran yaitu:

- 1) Sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- 3) Praktis, luwes, dan bertahan.
- 4) Guru terampil menggunakannya.
- 5) Pengelompokkan sasaran.
- 6) Mutu teknis.

Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002: 4-5), mengemukakan beberapa kriteria dalam pemilihan media pembelajaran antara lain:

- 1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- 3) Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya.
- 5) Tersedia untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- 6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas maka kriteria dalam pemilihan media pembelajaran ini harus sesuai dengan pembelajaran yang ingin dicapai, serta materi/ bahan pelajaran yang terkandung dalam media tersebut sesuai dengan taraf berpikir siswa sehingga mudah dipahami.

**g. Langkah –Langkah Penggunaan Media Pembelajaran**

Dalam menggunakan media pembelajaran hendaknya guru memperhatikan beberapa prinsip tertentu agar penggunaan media

tersebut dapat mencapai hasil yang baik. Menurut Nana Sudjana (1991: 104), prinsip-prinsip itu adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jenis media dengan tepat artinya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Menetapkan atau memperhitungkan subyek dengan tepat artinya, perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan kemampuan peserta didik.
- 3) Menyajikan media dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan metode, waktu dan sarana yang ada.
- 4) Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat; artinya kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses belajar mengajar terus menerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu dengan media pembelajaran.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006:136), ada enam langkah yang dapat ditempuh guru pada waktu mengajar dengan mempergunakan media pembelajaran yaitu:

- 1) Merumuskan tujuan pengajaran dengan menggunakan media pembelajaran.
- 2) Persiapan guru yaitu memilih dan menetapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 3) Persiapan kelas. Guru harus dapat memotivasi siswa agar dapat menilai, mengantisipasi, menghayati pelajaran, dengan menggunakan media pembelajaran.
- 4) Penyajian pelajaran dan penggunaan media pembelajaran. Pada langkah ini guru menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.
- 5) Kegiatan belajar siswa. Pada langkah ini belajar dengan menggunakan media pembelajaran.
- 6) Evaluasi pengajaran. Pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media pembelajaran sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas maka langkah-langkah penggunaan media pembelajaran yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kematangan kemampuan peserta didik, menyiapkan kelas dengan memotivasi pengajaran yang dapat dijadikan dasar atau bahan untuk proses belajar berikutnya.

#### **h. Media *Jobsheet***

##### **1) Pengertian Media *Jobsheet***

*Jobsheet* atau lembar kerja adalah beberapa lembar pengajaran yang diberikan pada siswa yang disertai langkah-langkah kerja dan juga disampaikan sedikit informasi (Prapti Karomah,2008:3). *Jobsheet* atau lembar kerja adalah lembaran-lembaran berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang harus dikerjakan oleh siswa ([http://www.slideshare.net/NA.Suprawoto/pengembangan bahan ajar.diakases](http://www.slideshare.net/NA.Suprawoto/pengembangan-bahan-ajar.diakases) tanggal 07/09/2012).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, *jobsheet* atau lembar kerja adalah beberapa lembar pengajaran yang memuat informasi,petunjuk dan langkah-langkah kerja yang diberikan pada siswa untuk menyelesaikan suatu tugas.

##### **2) Kelebihan dan Kekurangan Media *Jobsheet***

Guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih, menggunakan, dan membuat media pembelajaran yang paling

sesuai yaitu dengan mengingat kelebihan dan kekurangan dari masing-masing media pembelajaran. Menurut Azhar Arsyad (2003:50). Kelebihan media *jobsheet* yaitu:

- a) Harga lebih terjangkau.
- b) Mudah didapat.
- c) Mudah digunakan.
- d) Dapat memperjelas suatu masalah.
- e) Lebih realistis.
- f) Dapat membantu mengatasi keterbatasan pengamatan.
- g) Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Menurut Azhar Arsyad (2003:51), kekurangan media *jobsheet* yaitu:

- a) Hanya untuk medium visual.
- b) Ukuran gambar seringkali kurang tepat untuk pengajaran kelompok besar.
- c) Memerlukan ketersediaan sumber dan keterampilan serta kejelian guru untuk memanfaatkannya.

### **3) Prinsip dasar pembuatan Media *Jobsheet***

Teks berbasis cetak seperti *jobsheet* menurut Azhar Arsyad (2003: 88-89), menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang yaitu;

- a) Konsistensi
  - (1) Penggunaan kata, istilah, dan kalimat yang konsisten.
  - (2) Penggunaan jarak spasi harus konsisten.
  - (3) Penggunaan jenis dan ukuran huruf yang konsisten.
- b) Format
  - (1) Format kolom harus disesuaikan dengan ukuran kertas.

- (2) Tanda-tanda (*icon*) yang mudah dimengerti bertujuan untuk menekankan hal-hal yang penting atau khusus. Tanda dapat berupa gambar, cetak tebal, miring atau lainnya.
- (3) Pemberian tanda-tanda untuk taktik dan strategi pengajaran yang berbeda.

c) Organisasi

- (1) Selalu menginformasikan siswa mengenai dimana mereka atau sejauh mana mereka dalam teks tersebut.
- (2) Isi materi dibuat secara berurutan dan sistematis.
- (3) Menyusun teks sedemikian rupa sehingga informasi mudah diperoleh.
- (4) Kotak-kotak dapat digunakan untuk memisahkan bagian-bagian dari teks.

d) Daya tarik

- (1) Mengkombinasikan warna gambar (ilustrasi), jenis dan ukuran huruf yang serasi.
- (2) Perkenalkan setiap bab atau bagian baru dengan cara yang berbeda.

e) Ukuran huruf

- (1) Memilih ukuran huruf yang sesuai dengan siswa, pesan dan lingkungannya.



- (2) Menggunakan perbandingan huruf yang proposional antara judul, sub judul dan isi.
- (3) Menghindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks karena dapat membuat proses membaca itu sulit.
- f) Ruang (spasi) kosong
  - (1) Menggunakan spasi kosong tak berisi gambar atau teks untuk menambah kontras. Hal ini dimaksudkan agar siswa/ pembaca dapat beristirahat pada titik-titik tertentu pada saat matanya bergerak menyusuri teks.
  - (2) Menyesuaikan spasi antar baris untuk meningkatkan tampilan dan tingkat keterbacaan.
  - (3) Menambahkan spasi antar paragraf untuk meningkatkan tingkat keterbacaan.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti berikut dapat menjadi kajian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Meskipun penelitian tersebut dapat dijadikan perbandingan dan masukan.

Hasil penelitian Rina Wahyu Mariana (2009), menyimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh antara kelas dengan pembelajaran menggunakan modul (kelas eksperimen) dan kelas dengan pembelajaran secara konvensional (kelas kontrol) terhadap prestasi belajar membuat pola konstruksi pada siswa kelas 1 Program Keahlian Tata Busana di SMK N 1

Sewon. Perbedaan tersebut ditunjukkan dengan hasil ujian t raitu T hitung  $8,968 > T \text{ tabel } 1,990$ .

Hasil penelitian Amalia Ratna Furi (2010), menyimpulkan bahwa penggunaan media *jobsheet* untuk pencapaian kompetensi membuat pola busana wanita dengan tehnik kontruksi di SMK PIRI 2 Yogyakarta sudah berhasil dan efektif terlihat dari penilaian unjuk kerja dengan memperoleh rerata 79,15 dan lebih dari 80% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 yaitu sebesar 20 siswa (100%).

Berdasarkan ujian penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh terhadap tingkat pencapaian hasil kompetensi atau prestasi belajar. Walaupun sudah didapatkan hasil penelitian tersebut, namun penelitian tentang penggunaan *jobsheet* untuk mata pelajaran menghias busana tingkat SMK khususnya kompetensi dasar menghias kain atau busana pada pembuatan sarung bantal kursi belum dikemukakan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Media *Jobsheet* Terhadap Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Menghias Busana Pada Pembuatan Sarung Bantal Kursi Dengan Tehnik Jahit Perca di SMK Diponegoro Depok”.

### C. Kerangka Berfikir

#### **Pengaruh Penggunaan Media *Jobsheet* Terhadap Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Menghias Kain Dengan Tehnik Jahit Perca di SMK Diponegoro Depok.**

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam proses bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain-lain, yang ada pada individu dalam hal ini belajar menunjuk pula pada apa yang dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran. Mengajar melalui lembaga pendidikan sekolah menunjukkan pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pengajar. Jadi dengan adanya keterpaduan proses belajar peserta didik dengan proses mengajar guru terjadi proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan media *jobsheet* pada dasarnya merupakan model pembelajaran melalui media yang disebut *jobsheet*. *Jobsheet* merupakan media yang sering dipakai dalam pembelajaran praktek karena *jobsheet* dapat menjelaskan langkah-langkah mengerjakan sesuatu yang jelas, runtut, dan mudah diikuti sehingga siswa akan lebih terbantu dalam mempelajari suatu keterampilan dengan baik.

Dalam pendidikan kejuruan, perubahan dan penambahan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik lebih ditekankan pada bidang keahlian teknologi untuk bekerja. Untuk memperoleh pengetahuan sikap dan keterampilan tersebut maka peserta didik tidak hanya belajar secara teori saja, akan tetapi lebih ditekankan pada pengalaman dan latihan guna memperkaya pengetahuan dan mendapatkan pengetahuan praktis sesuai dengan bidangnya, ini berarti bahwa peserta didik dituntut untuk langsung mengerjakan suatu kegiatan (praktek) dan tindakan tertentu. Untuk itu maka pembelajaran yang berlangsung dalam lingkup pendidikan kejuruan harus memungkinkan peserta didik menangani tugas-tugas yang spesifik untuk bidang kejuruannya.

Bidang Studi Keahlian Seni,Kerajinan dan Pariwisata merupakan salah satu program pendidikan SMK. Salah satu tujuan dari pembelajaran mata diklat pada Bidang Studi Keahlian Seni,Kerajinan dan Pariwisata adalah macam-macam busana sesuai dengan kesempatan (Pedoman Kurikulum SMK,2004). Berdasarkan tujuan tersebut maka dalam kurikulum SMK, program studi keahlian tata busana disusun satuan acara pembelajaran yang memuat kompetensi-kompetensi tentang menghias kain atau busana yang harus dicapai oleh peserta didik yang tercakup dalam mata diklat Menghias busana.

Sesuai dengan makna pendidikan SMK dengan pendekatan pembelajaran yang berbasis kompetensi, bahwa pendidikan kejuruan harus menekankan pada penguasaan kompetensi sesuai tuntutan dunia kerja,

maka kompetensi- kompetensi yang tertuang dalam satuan acara satuan pembelajaran Mata diklat Menghias Busana berstandart dari sisi mutu, waktu dan prosedur yang tervalidasi bersama industri.

Pembelajaran mata diklat menghias busana dengan pendekatan berbasis kompetensi menuntut ketuntasan, yaitu peserta didik diberi waktu yang cukup untuk mempelajari setiap kompetensi menghias busana. Selain itu dalam pembelajaran mata diklat menghias busana, guru harus mampu memperhatikan keunikan setiap individu. Makna dari tuntutan ini adalah kecepatan belajar peserta didik untuk mencapai ketuntasan (pencapaian kompetensi jahit perca/patchwork) disesuaikan dengan kemampuan masing-masing, sehingga peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri.

Berkaitan dengan tuntutan pendidikan kejuruan pada umumnya dan mata diklat menghias busana pada khususnya maka *Jobsheet* sangat diperlukan dalam pembelajaran karena *Jobsheet* memuat komponen-komponen pembelajaran dan prinsip-prinsip yang menekankan peserta didik sebagai subyek yang aktif dalam belajar.

Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa terkait pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sehingga kemampuan tersebut dapat diukur dan diamati kinerjanya yang dibuktikan melalui hasil penilaian unjuk kerja. Media *Jobsheet* ini digunakan sebagai media pembelajaran menghias busana pembuatan sarung bantal kursi teknik jahit

perca sehingga diharapkan pencapaian kompetensi/ hasil belajar siswa dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu nilai 70.

Berdasarkan penjelasan diatas maka *Jobsheet* sebagai media pembelajaran digunakan untuk praktek, karena *Jobsheet* dapat menjelaskan langkah mengerjakan sesuatu yang jelas, runtut, dan mudah diikuti sehingga siswa akan lebih terbantu mempelajarinya dengan baik dan secara mandiri.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Dari uraian yang ada tersebut, menimbulkan permasalahan yang ingin diketahui oleh peneliti sehubungan dengan Pengaruh Penggunaan Media *Jobsheet* Terhadap Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Menghias Kain Dengan Tehnik Jahit Perca di SMK Diponegoro Depok antara lain:

1. Bagaimanakah tingkat pencapaian kompetensi menghias kain sebelum menggunakan media *jobsheet* pada siswa kelas X SMK Diponegoro Depok?
2. Bagaimanakah tingkat pencapaian kompetensi menghias kain sesudah menggunakan media *jobsheet* pada siswa kelas X SMK Diponegoro Depok?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan media *jobsheet* terhadap pencapaian kompetensi menghias kain dengan teknik jahit perca pada kelas X di SMK Diponegoro Depok?

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Dari kerangka berfikir dapat dibuat hipotesis penelitian yaitu ada Pengaruh Penggunaan Media *Jobsheet* Terhadap Pencapaian Kompetensi Menghias Kain Dengan Teknik Jahit Perca di SMK Diponegoro Depok.

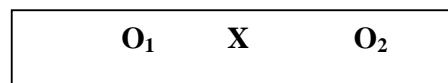
### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

Dalam praktiknya penelitian eksperimen dibedakan menjadi 3 yaitu, non eksperimen, quasi eksperimen dan eksperimen murni (Sukanto: 1995). Pada penelitian ini yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*Treatment*) pada suatu objek (Kelas *eksperimen*) serta melihat besar pengaruh perlakuannya, Penelitian *quasi eksperiment* merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subyek yang diteliti. Dan disain penelitian ini adalah “*one group pretest-posttest*” dimana desain ini merupakan satu kelompok pretest-posttest, maka pada desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Bentuk desain penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Disain Penelitian ” *one group pretest-posttest*”



Keterangan:

$O_1$  : Nilai Pre-test (sebelum diberi perlakuan).



**O<sub>2</sub>** : Nilai post-test (sesudah diberi perlakuan).

**X** : Pengaruh diberi perlakuan

(Sugiyono,2010:111)

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK Diponegoro Depok). Penelitian ini ditujukan pada siswa kelas X Busana Butik, karena pada saat ini sedang menempuh pembelajaran Menghias Kain atau Busana (Embroidery).

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang sekiranya direncanakan untuk pelaksanaan penelitian kurang lebih selama 3 bulan yakni pada bulan September - November 2012.

## **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Berikut ini akan dijelaskan beberapa definisi operasional variabel dalam penelitian agar pembahasan lebih berfokus sesuai dengan tujuan penelitian.

### **1. Pengaruh Penggunaan media *jobsheet***

Pengaruh penggunaan media *jobsheet* adalah efek atau akibat dari penggunaan media *jobsheet*.

### **2. Media *jobsheet* adalah media pengajaran berupa lembaran yang memuat informasi, petunjuk, dan langkah-langkah kerja yang diberikan pada siswa untuk menyelesaikan suatu tugas praktek.**

3. Pencapaian kompetensi menghias kain dengan teknik jahit perca merupakan sebuah pencapaian kompetensi dalam kegiatan pembelajaran yaitu dalam hal pembuatan sarung bantal kursi pengukurannya menggunakan penilaian unjuk kerja.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Media *Jobsheet* Terhadap Pencapaian Kompetensi Menghias Kain Dengan Tehnik Jahit Perca di SMK Diponegoro Depok” adalah penggunaan *jobsheet* terhadap pencapaian kompetensi menghias kain yang pengukurannya menggunakan penilaian unjuk kerja pada mata pelajaran kompetensi kejuruan.

#### **D. Populasi dan Sample**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:61). Sedangkan menurut Saifudin Azwar (1997: 77) populasi adalah sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasinya pada penelitian ini adalah siswa X di SMK Diponegoro Depok jurusan busana butik, yang terdiri dari satu kelas.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas X Busana Butik SMK Diponegoro Depok dengan jumlah 33 siswa.

## **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data (Sukardi, 2008: 54), menurut Iqbal Hasan (2002:58) sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pengertian sampel adalah sebagian anggota populasi yang dianggap bisa mewakili untuk diteliti dalam penelitian.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan teknik sampel *Jenuh*. Sampling Jenuh adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dikarenakan jumlah populasi kurang dari tiga puluh orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi kesalahan yang sangat kecil. Adapun sumber informasi yang dipakai dalam penelitian adalah siswa kelas X Busana Butik yang berjumlah 33 siswa.

## **E. Prosedur Penelitian**

Prosedur Penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi pustaka :
  - a. Mengidentifikasi Standart Kompetensi
  - b. Mengidentifikasi karakteristik awal siswa.
  - c. Menetapkan kompetensi dasar.
  - d. Memilih materi

- e. Menyusun proses pembelajaran.
2. Menetapkan Media Pembelajaran .
3. Konsultasikan Media Pembelajaran dengan guru bidang studi.
4. Menyiapkan dan mengembangkan perangkat pembelajaran menggunakan media *jobsheet* dalam pembelajaran menghias kain pada pembuatan sarung bantal kursi dengan teknik jahit perca diantaranya:
  - a. Silabus
  - b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
  - c. Lembar observasi
  - d. Lembar penilaian unjuk kerja
  - e. Materi pembelajaran dan langkah-langkah pembuatan sarung bantal kursi dengan teknik jahit perca
  - f. Media: *Jobsheet*
5. Perangkat pembelajaran menggunakan media *jobsheet* dalam pembelajaran menghias kain pada pembuatan sarung bantal kursi dengan teknik jahit perca dievaluasi oleh para ahli (*judgment expert*) atau uji validitas dan reliabilitas instrumen.
6. Mengimplementasikan perangkat pembelajaran menggunakan media *jobsheet* pada pembuatan sarung bantal kursi dengan teknik jahit perca
7. Melakukan pre-test

Pretest dilakukan pada seluruh siswa kelas X Busana Butik SMK Diponegoro Depok. Tahap ini merupakan tahap pengukuran pertama dalam penelitian sebelum melakukan proses pembelajaran. Hasil pre-

test ini digunakan untuk mengetahui nilai awal siswa yang akan diberikan perlakuan.

#### 8. Tahap pembelajaran

##### a. Tahap persiapan pelaksanaan

Tahap persiapan eksperimen berfungsi untuk mempersiapkan perlengkapan, perencanaan, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan eksperimen secara teknis seperti persiapan membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), persiapan ruang, waktu pelajaran yang dibutuhkan, materi pembelajaran, serta media yang akan digunakan.

##### b. Tahap pelaksanaan

Tahap ini berupa pemberian treatment dengan menggunakan media jobsheet. Pemberian treatment ini dilakukan pada pokok bahasan pembuatan sarung bantal kursi dengan teknik jahit perca. Setiap perlakuan membutuhkan waktu 90 menit (2 jam mata pelajaran), jam pelajaran ini disesuaikan dengan jam pelajaran pada kelas X busana butik pada mata pelajaran menghias busana (embroidery).

Pelaksanaan treatment dikelas eksperimen yang menggunakan media jobsheet pada mata pelajaran menghias busana(embroidery) adalah : langkah pertama guru membuka pelajaran, kemudian guru menjelaskan materi yang akan diberikan dan dipelajari pada pertemuan tersebut. Setelah itu siswa diberikan

apersepsi tentang materi yang akan diberikan. Langkah selanjutnya guru meminta siswa untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, guru menjelaskan dan mendemonstrasikan materi dengan menggunakan media *jobsheet* secara bertahap. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, jika mengalami kesulitan. Selanjutnya guru memberikan umpan balik berupa tes unjuk kerja pembuatan sarung bantal kursi dengan teknik jahit perca. Pada saat siswa melakukan praktek pembuatan sarung bantal kursi teknik jahit perca, guru mengamati kegiatan siswa.

9. Melakukan post-test

Posttest dilakukan pada seluruh siswa kelas X Busana Butik SMK Diponegoro Depok. Tahap ini merupakan tahap pengukuran akhir sesudah melakukan proses pembelajaran. Hasil penilaian posttest ini digunakan untuk menentukan perbedaan yang ditimbulkan akibat pemberian perlakuan. Sehingga dapat diketahui pengaruh penggunaan media *jobsheet* terhadap pencapaian kompetensi menghias kain dengan teknik jahit perca pada kelas yang diberi perlakuan.

10. Selanjutnya data hasil akhir dianalisa dan diolah dengan menggunakan analisis statistik dekriptif. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui manakah yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap pencapaian kompetensi menghias kain dengan teknik jahit perca bagi siswa kelas X busana butik.

## **F. Teknik pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Sutrisno hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *observation participant* yaitu peneliti terlibat dalam proses pembelajaran.

Dari segi instrumentasi yang digunakan, observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya.

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati atau mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran Menggunakan

Media *jobsheet* dalam pembelajaran menghias kain atau busana/*patchwork*.

## **2. Penilaian Unjuk Kerja**

Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan cara guru mata pelajaran kompetensi kejuruan mengamati satu persatu siswa dalam kegiatan praktek pembuatan sarung bantal kursi teknik jahit perca yang mulai dari persiapan, proses pembuatan, dan hasil produk.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono,2008:240). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus mata pelajaran kompetensi kejuruan dan foto-foto hasil karya dan kegiatan pada saat proses berlangsungnya KBM.

## **G. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik yaitu lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. (Suharsimin Arikunto,2002:124).

Instrument penelitian yang berupa alat yang digunakan untuk eksperimen yaitu pedoman penilaian untuk mengetahui unjuk kerja. Sesuai dengan pengumpulan data yang digunakan maka alat pengumpulan data yang digunakan berbentuk pedoman penilaian. Langkah-langkah penyusunan instrumen adalah dengan menjabarkan variabel- variabel



penelitian berdasarkan kajian teori yang disusun sebagai alat ukur. Dari kajian teori akan diperoleh variabel operasional yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya variabel operasional tersebut dijabarkan menjadi butir- butir instrumen yang diuraikan. Instrument pada penelitian ini disusun bersama –sama dengan guru pembimbing pada kompetensi terkait.

**Tabel 7. Kisi-kisi instrument Tes Unjuk Kerja Pembuatan Sarung Bantal kursi**

Variable	Aspek	Indikator	No. Item
Pencapaian Kompetensi Pembuatan sarung bantal kursi teknik jahit perca	Persiapan	Menyiapkan alat	1
		Menyiapkan bahan	2
	Proses pembuatan	Membuat desain	1
		Membuat pola sesuai desain	2
		Meletakkan pola pada bahan	3
		Memotong bahan sesuai pola	4
		Menggabungkan potongan perca sesuai desain	5
		Pembuatan sarung bantal kursi teknik jahit perca	6
		Menjahit sisi kanan,sisi kiri,dan sudut	7
		Menjahit sesuai langkah kerja	8
		Menyelesaikan keseluruhan pembuatan sarung bantal kursi (finishing)	9
		Pengepresan / penyetrikaan	10
		Waktu	11
	Hasil produk	Kreativitas	1
		Kesesuaian dengan desain	2
		Kerapian dan ketepatan menjahit	3
		Presisi / keakuratan ukuran	4
		Kebersihan	5
		Penampilan keseluruhan	6
		Pengemasan	7

## H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) adalah valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2006:121). Validitas instrumen dibagi menjadi beberapa macam antara lain: Validitas Konstrak (*Construct Validity*), Validitas Internal Dan Validitas Eksternal (Sugiyono, 2006:181).

#### a. Validitas Konstrak (*Construct Validity*)

Instrumen yang memiliki validitas konstrak adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan. Untuk menguji validitas konstrak, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*).

#### b. Validitas Internal

Validitas Internal adalah berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai atau kesahihan penelitian yang menyangkut pernyataan: sejauhmana perubahan yang diamati dalam suatu penelitian (terutama penelitian eksperimental) benar- benar terjadi karena perlakuan yang diberikan dan bukan pengaruh faktor lain (variabel luar).

#### c. Validitas Eksternal

Validitas eksternal adalah validitas instrumen yang diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi dilapangan.

Sesuai dengan instrumen yang digunakan, maka validitas instrumen dari penelitian ini menggunakan validitas konstrak (*Construct Validity*) dengan menggunakan pendapat dari para ahli (*judgment experts*). Instrumen yang divalidasi yaitu instrumen lembar

observasi proses belajar siswa, lembar penilaian unjuk kerja dan instrumen kelayakan *jobsheet* sebagai media pembelajaran

Setelah butir instrumen disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing tentang instrumen yang telah disusun, selanjutnya meminta pertimbangan dari para ahli (*judgment experts*) untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis untuk mengetahui butir-butir tersebut dapat mewakili apa yang hendak diukur atau belum. Para ahli yang dimintai pendapatnya antara lain ahli materi, ahli media pembelajaran, dan ahli evaluasi ( lembar penilaian unjuk kerja).

## **2. Reliabilitas Instrumen**

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2004:120), reliabilitas adalah keajekan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Suatu alat pengukur dikatakan reliable adalah bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama (S.Nasution,2007:77). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002:154), mengungkapkan bahwa reliabilitas artinya dapat dipercaya dan diandalkan. Suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah layak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, reliabilitas adalah keajengan suatu alat yang digunakan untuk menunjukkan sejauhmana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif sama bila

dilakukan pada waktu yang berlainan sehingga dapat dipercaya dan diandalkan.

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah antar rater. Menurut Ahmad Rohani (2008:5), reliabilitas antar rater yaitu kesepakatan antar pengamat (rater). Reliabilitas antar rater dipakai untuk menilai konsistensi beberapa rater dalam menilai suatu obyek melalui *checklist* yang menghasilkan data nominal, semakin banyak kemiripan hasil penilaian antara satu rater dengan rater lainnya maka koefisien yang dihasilkan akan tinggi (Wahyu Widhiarso,2009:13).

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas lembar penilaian unjuk kerja ini berbentuk *checklist* dengan skala penilaian yang layak = 1 dan tidak layak = 0, dimana jumlah itemnya 5. Adapun kualitas lembar penilaian unjuk kerja yaitu:

**Tabel 8. Kualitas Lembar Penilaian Unjuk Kerja**

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak dan andal	$3 \leq \text{skor} \leq 5$	Lembar penilaian unjuk kerja dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data.
Tidak layak dan tidak andal	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Lembar penilaian unjuk kerja dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data.

## I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran yaitu media *Jobsheet* di SMK Diponegoro Depok

Program Keahlian busana butik pada pelajaran Menghias kain, maka untuk analisisnya menggunakan teknik pengujian statistik deskriptif dan juga menggunakan uji persyaratan analisis yang terdiri dari beberapa jenis pengujian, yaitu uji normalitas, uji homogenitas. Sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan Uji T atau *T Test*.

### 1. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan Uji-t terlebih dahulu dilakukan pengkajian asumsi. Pengkajian asumsi meliputi pemilihan uji normalitas, dan uji homogenitas.

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variable-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dihitung dengan menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan komputer program SPSS 16,for windows. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$KD = 1,36 \sqrt{\frac{n_1+n_2}{n_1 \cdot n_2}}$$

Keterangan :

KD : Harga K- Smirnov yang dicari  
 $n_1$  : jumlah sampel yang diperoleh  
 $n_2$  : jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2007: 389)

**Tabel 9. Rangkuman uji Kolmogorov-Smirnov**

Data	Nilai K-S	P	Kesimpulan
<i>Pre-test</i>	1.285	0.073	Normal
<i>Post-tset</i>	1.178	0.125	Normal

Adapun ketentuan untuk menyatakan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu apabila ( $P > 0.05$ ), P (dibaca signifikansi) lebih besar dari 0.05. Berdasarkan tabel diatas diperoleh  $P > 0,05$  yaitu  $0.073 > 0.05$  dan  $0.125 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data penilaian unjuk kerja kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan berdistribusi normal. Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varians yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan atau bermakna satu sama lain. Uji statistik untuk homogenitas adalah uji F dengan membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

(Sugiyono, 2007:140)

**Tabel 10. Rangkuman uji F**

Data	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Db	P	Kesimpulan
Post - test	3,719	4,02	1,53	0,059	Homogen

Adapun ketentuan untuk menyatakan hasil uji F (*Fisher*) yaitu apabila ( $P > 0.05$ ),  $P$  (dibaca signifikansi) lebih besar dari 0.05, dan ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) dibaca dengan  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka data tersebut homogen. Berdasarkan tabel diatas, ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) yakni ( $3,719 < 4,02$ ) dan  $P > 0.05$  yaitu ( $0,059 > 0.05$ ) dengan demikian disimpulkan bahwa kelompok data penelitian adalah sama atau homogen.

## **2. Penetapan Tehnik Analisi Data**

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian atau tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono (2004: 88), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, maka analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan presentase. Menurut Sugiyono (2007: 23) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa

melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan bantuan computer program SPSS 16, *for windows*. Uji- t ini, dilakukan bagi sampel mandiri (*independent sample*). Sampel ini disebut mandiri karena ditarik secara mandiri (sendiri-sendiri) dari suatu populasi tanpa ada pasangannya ata tanpa adanya hubungan lain diantara kedua kelompok. Uji – t ini untuk menguji hipotesis “ Apakah ada pengaruh penggunaan media *jobsheet* terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran menghias busana pada pembuatan sarung bantal kursi dengan tehnik jahit perca antara sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan di SMK Diponegoro Depok”. Rumus uji t bagi sampel mandiri ( independent sampel ) adalah :

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1} - SE_{M_2}}$$

Keterangan :

$M_1$  : Nilai rata-rata kelompok 1

$M_2$  : Nilai rata-rata kelompok 2

$SE_{M_1}$  : Standar Error Mean kelompok 1

$SE_{M_2}$  : Standar Error Mean kelompok 2

(Anas Suijono,2006:347)

**Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji-t**

Kompetensi	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Df	P	Keterangan
Sebelum dan sesudah perlakuan	7,523	2,006	53	0,000	th>tt = signifikan



Adapun ketentuan untuk menyatakan hasil uji t (t-test) yaitu apabila  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  ( $T_{hitung} > T_{tabel}$ ) maka hipotesis diterima. Berdasarkan tabel diatas hasil uji-t tersebut diketahui besarnya  $T_{hitung}$  pencapaian kompetensi pembuatan sarung bantal kursi dengan tehnik jahit perca sebesar 7,523 dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,000. Kemudian nilai  $T_{hitung}$  tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $T_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan df 53, diperoleh  $T_{tabel}$  2,006. Nilai  $T_{hitung}$  lebih besar dari pada  $T_{tabel}$  ( $T_{hitung} 7,523 > T_{tabel} 2,006$ ) dan nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 5% ( $0,000 < 0,005$ ), maka  $H_a$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *jobsheet* terhadap pencapaian kompetensi menghias kain dengan tehnik jahit perca di SMK Diponegoro Depok. Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran menggunakan media *jobsheet* dan pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran menghias busana pada siswa kelas X SMK Diponegoro Depok. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja dan dokumentasi.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SMK Diponegoro Depok**

Penelitian ini dilakukan di SMK Diponegoro Depok. Letak sekolah SMK Diponegoro Depok beralamatkan di Sambego Maguwoharjo Depok Sleman. Bersebelahan dengan kompleks Diponegoro yang meliputi R.A, M.I, SMP, dan pondok pesantren Diponegoro. SMK Diponegoro Depok merupakan sekolah yang memiliki program keahlian otomotif dan Busana Butik. jumlah siswa Busana Butik kelas X sebanyak 33 siswa, kelas XI sebanyak 28 siswa, kelas XII sebanyak 17 siswa, dengan jumlah guru jurusan Busana Butik sebanyak 3 orang. Dengan sarana dan prasana yang dapat menunjang proses pembelajaran pada jurusan Busana Butik terdiri dari 1 ruang Praktek Busana dengan fasilitas mesin jahit 34 unit, 2 unit, 1 meja pola, boneka jahit (Dress Form), Buku-buku Pelajaran Busana, ruang guru, ruang toilet.

## **2. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Menghias Kain Dengan Teknik Jahit Perca Menggunakan Media *Jobsheet***

Kelas yang digunakan untuk penelitian adalah 1 kelas yaitu kelas X Busana Butik yang berjumlah 33 siswa di SMK Diponegoro. Kelas tersebut diberi materi membuat sarung bantal kursi dengan teknik jahit perca/*patchwork*. Adapun gambaran pembelajaran menggunakan media *jobsheet* dalam pembelajaran membuat sarung bantal kursi teknik jahit perca/*patchwork* sebagai berikut:

Untuk mengetahui pembelajaran menggunakan media *jobsheet* dalam pembelajaran membuat sarung bantal kursi dengan teknik jahit perca/*patchwork* yaitu dengan mendiskripsikan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasar hasil observasi dari proses membuka pelajaran, kegiatan inti, dan menutup pelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kegiatan Membuka pelajaran dilaksanakan dengan mengucapkan salam, berdoa, persensi kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan apersepsi.
- b. Kegiatan inti proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran *patchwork* dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan membuat sarung bantal kursi dengan teknik jahit perca/*patchwork* serta menyediakan latihan terbimbing.

- c. Kegiatan menutup pelajaran dilaksanakan dengan menganalisis pemahaman, dan memberikan latihan mandiri/latihan berkelanjutan.

Berdasarkan hal di atas, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media *jobsheet* dalam pembelajaran menghias kain dengan teknik jahit perca/*patchwork* dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran.

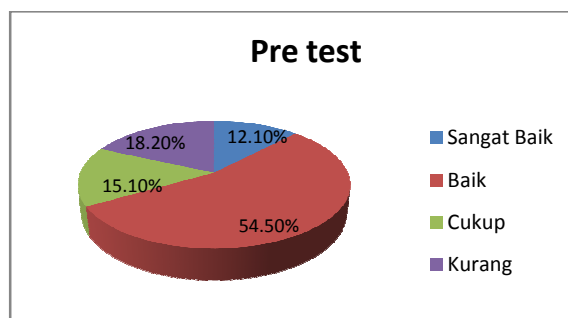
### **3. Gambaran Pencapaian Kompetensi Sebelum Menggunakan Media *jobsheet***

Siswa kelas X Busana Butik SMK Diponegoro Depok merupakan kelas yang diberikan perlakuan menggunakan Media *Jobsheet*. Subjek pada kelas ini sebanyak 33 siswa. Berdasarkan hasil nilai pre-test kompetensi pembuatan sarung bantal kursi dengan teknik jahit perca nilai tertinggi 78.9 (12.1%) pada kategori sangat baik sebanyak 4 siswa, kategori baik ada 18 siswa dengan nilai 74.2 (54.5%), kategori cukup ada 5 siswa dengan nilai 64.7 (15.1%) dan kategori kurang ada 6 siswa dengan nilai 50.5 (18.2%), hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran dan rangkuman distribusi frekuensi dari nilai pre test kelas X Busana Butik SMK Diponegoro Depok dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 12. Distribusi frekuensi dari nilai pencapaian kompetensi menghias kain sebelum menggunakan media *jobsheet*.**

Kategori	Interval			F	%
Sangat Baik	74.3	-	78.9	4	12.1%
Baik	69.5	-	74,2	18	54.5%
Cukup	64.8	-	69.4	5	15.1%
Kurang	50.5	-	59.9	6	18.2%
Jumlah				33	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi diatas dapat dibuat histogram seperti gambar 2. Pada grafik tersebut menunjukkan frekuensi mutlak dan relatif tertinggi yaitu pada kelas interval 69.5 -74.2 dengan frekuensi sebesar 18 dan frekuensi relatifnya sebesar 54.5% dengan nilai rata-rata (Mean) sebesar 68.12. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.



**Gambar 2. Histogram nilai persentase pencapaian kompetensi menghias kain sebelum diberi perlakuan pembuatan sarung bantal kursi dengan teknik jahit perca.**

Disamping digolongkan berdasarkan kelas interval dan grafik distribusi frekuensi, maka untuk menggambarkan nilai dapat digunakan nilai ketuntasan yang diperoleh siswa sebelum diberi perlakuan. Dari data nilai pencapaian kompetensi menghias kain sebelum diberi perlakuan dapat dilihat nilai penggolongan pencapaian kompetensi menghias kain pada tabel dibawah ini:

**Tabel 13. Kategori nilai pencapaian kompetensi menghias kain sebelum diberi perlakuan pada pembuatan sarung bantal kursi dengan teknik jahit perca**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tuntas	21	63.64%
2	Belum Tuntas	12	36.36%
Jumlah		33	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa nilai pencapaian kompetensi menghias kain sebelum diberi perlakuan sebagian besar besar terdapat pada kategori tuntas sebanyak 21 siswa (63.64%) dan nilai pencapaian kompetensi menghias kain dalam kategori belum tuntas sebanyak 12 siswa (36.36%).

#### **4. Gambaran Pencapaian Kompetensi Sesudah Menggunakan Media *jobsheet***

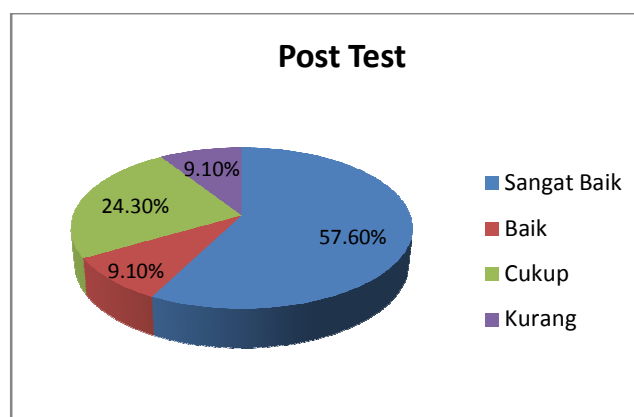
Berdasarkan hasil nilai kompetensi sesudah menggunakan media *jobsheet* di SMK Diponegoro Depok diperoleh nilai tertinggi 100 sebanyak 19 siswa (57.6%) dengan kategori sangat baik, kategori baik sebanyak 3 siswa dengan nilai 92.4 (9.1%), pada kategori cukup sebanyak 8 siswa dengan nilai 88.5 (24.3%) dan nilai terendah sebesar 80.6 (9.1%) sebanyak 3 siswa pada kategori kurang, Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran dan rangkuman distribusi frekuensi dari nilai kompetensi kelas X Busana Butik SMK Diponegoro Depok sesudah menggunakan media *jobsheet* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 14. Distribusi frekuensi dari nilai pencapaian kompetensi menghias busana sesudah menggunakan media *jobsheet* pada pembuatan sarung bantal kursi dengan teknik jahit perca.**

Kategori	Interval			F	%
Sangat Baik	96.3	-	100	19	57.6%
Baik	92.4	-	96.2	3	9.1%
Cukup	88.5	-	92.3	8	24.3%
Kurang	76.8	-	84.5	3	9.1%
Jumlah				33	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi diatas dapat dibuat histogram seperti gambar 3. Pada grafik tersebut menunjukkan frekuensi mutlak dan relatif tertinggi yaitu pada kelas interval 96.3 -100 dengan frekuensi sebesar 19 dan frekuensi relatifnya sebesar 57.6% dengan nilai rata-rata (Mean) sebesar 93.85 . Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

Berdasarkan nilai kompetensi pada kelas X Busana Butik SMK Diponegoro Depok sesudah menggunakan media *jobsheet* diatas dapat dibuat histogram seperti gambar dibawah ini :



**Gambar 3. Histogram Nilai persentase pencapaian kompetensi menghias kain sesudah diberi perlakuan pada pembuatan sarung bantal kursi dengan teknik jahit perca.**

Disamping digolongkan berdasarkan kelas interval dan grafik distribusi frekuensi, maka untuk menggambarkan nilai dapat digunakan nilai ketuntasan yang diperoleh siswa sesudah diberi perlakuan dapat dilihat penggolongan nilai pada tabel dibawah ini :

**Tabel 15. Kategori nilai pencapaian kompetensi menghias kain sesudah diberi perlakuan pada pembuatan sarung bantal kursi dengan teknik jahit perca**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tuntas	33	100%
2	Belum Tuntas	0	0%
Jumlah		33	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa nilai pencapaian kompetensi menghias kain pada siswa yang diberi perlakuan media *jobsheet* sebagian besar terdapat pada kategori tuntas sebanyak 33 siswa (100%) dan nilai pencapaian kompetensi siswa dalam kategori belum tuntas sebanyak 0 siswa ( 0%).

##### **5. Pengaruh Penggunaan Media Jobsheet Terhadap Pencapaian Kompetensi Menghias Kain Dengan Teknik Jahit Perca pembuatan sarung bantal kursi**

Telah dikemukakan bahwa pada penelitian ini ada hipotesis yang harus diuji kebenarannya, dengan demikian perlu untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik analisis uji t (*t-test*), digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *jobsheet* pada kompetensi pembuatan sarung



bantal kursi dengan teknik jahit perca/patchwork pada mata pelajaran Menghias Kain pada kelas X Busana Butik SMK Diponegoro Depok. Perhitungan Uji-t menggunakan bantuan *SPSS for windows*.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas yang merupakan persyaratan analisis data, maka selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah *paired t-test* dengan sebuah syarat signifikan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 5%. Data yang akan diuji kebenarannya adalah pengaruh penggunaan media *jobsheet* terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran menghias kain pada pembuatan sarung bantal kursi dengan teknik jahit perca/patchwork di SMK Diponegoro Depok yang dalam pembelajarannya menggunakan media *jobsheet*.

**Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji t (Uji Hipotesis)**

Kompetensi	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	df	P	Keterangan
Sebelum dan setelah perlakuan	7.756	1.829	53	0.0075	$T_h > t_t =$ signifikan

Berdasarkan hasil uji-t tersebut diketahui besarnya  $T_{hitung}$  kompetensi membuat sarung bantal kursi dengan tehnik jahit perca sebesar 7.756 dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0.0075. Kemudian nilai  $T_{hitung}$  tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $T_{tabel}$  1.829. Nilai  $T_{hitung}$  lebih besar dari pada  $T_{tabel}$  ( $T_{hitung}$  7.756 >  $T_{tabel}$  1.829) dan nilai taraf

signifikansi lebih kecil dari 5% ( $0,0075 < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan data disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan media *jobsheet* terhadap pencapaian kompetensi pada siswa kelas X di SMK Diponegoro Depok. Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

## **B. Pembahasan**

### **1. Disripsi Pembelajaran Menggunakan Media *jobsheet* Dalam Pembelajaran Menghias Kain dengan teknik jahit perca/*Patchwork* Di SMK Diponegoro Depok**

Proses pembelajaran akan dapat berjalan dan berhasil dengan baik apabila guru atau pendidik mampu mengubah diri siswa atau peserta didik selama ia terlibat dalam proses pembelajaran itu, sehingga dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya.

Pemilihan media pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, media pembelajaran selalu mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain mempunyai perbedaan. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai media pembelajaran, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran sehingga dapat tuntas seperti yang telah ditetapkan.

Media pembelajaran merupakan suatu pendekatan mengajar yang mempunyai beberapa tahapan dan dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi selangkah demi selangkah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Diponegoro Depok kelas X pada pembelajaran menggunakan media *jobsheet* dan pencapaian kompetensi menghias kain dengan teknik jahit perca/*patchwork*. Adapun langkahnya sebagai berikut: dalam membuka pelajaran siswa diberikan motivasi dan apersepsi, dalam kegiatan inti proses belajar mengajar guru menjelaskan tujuan dan mempersiapkan siswa, menyampaikan materi, melakukan demonstrasi keterampilan, dan latihan terbimbing, dan dalam menutup pelajaran guru melakukan analisis pemahaman dan umpan balik, serta latihan berkelanjutan. Proses pembelajaran inilah yang membuat siswa aktif, lebih termotivasi dan dalam proses pembelajaran siswa lebih dapat memahami materi. Penggunaan media *jobsheet* sebagai media pembelajaran juga diperlukan, hal ini ditujukan agar siswa tidak merasa bosan dalam berlatih dan akan membuat siswa merasa tertarik untuk belajar. Ketertarikan siswa akan pembelajaran itu akan terjadi jika dalam pembelajaran tersebut menarik dan terdapat kaitan antara apa yang dipelajari siswa dengan dunia nyata siswa.

## **2. Deskripsi Pencapaian Kompetensi Menghias Kain Sebelum Menggunakan Media *jobsheet***

Keberhasilan suatu program pendidikan selalu dilihat dari pencapaian yang diperoleh dibandingkan dengan suatu kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, dan di dalam program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pencapaian kompetensi menghias kain dengan teknik jahit perca/patchwork di SMK Diponegoro Depok menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) kriteria untuk kompetensi keahlian praktek dikatakan baik yaitu apabila adanya keberhasilan mencapai kriteria tertentu yaitu: Adanya ketercapaian ketuntasan belajar siswa pada setiap mata diklat yang telah ditempuhnya yang ditunjukkan oleh lebih 70% siswa telah mencapai ketuntasan belajar pada setiap mata diklat yang ditempuh. Adanya prestasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh lebih dari 70% siswa yang meningkat hasil belajarnya. Adanya ketercapaian standar kompetensi keahlian oleh siswa dari program produktif kejuruan yaitu minimal mencapai nilai 70.

Berdasarkan nilai kriteria BSNP kompetensi pembuatan sarung bantal kursi teknik jahit perca/patchwork dikelas X Busana Butik SMK Diponegoro Depok. Sebelum diberikan perlakuan penggunaan media *jobsheet* siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa (63.64%) dan yang belum tuntas sebanyak 12 siswa (36.36%).

Dari data yang sudah diperoleh menunjukkan bahwa nilai kompetensi siswa masih sangat rendah dilihat dari nilai yang belum memenuhi kriteria ketuntasan yaitu 70, karena menggunakan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah. Pembelajaran dengan konvensional ini kurang memberikan hasil yang maksimal, siswa merasa jenuh, motivasi siswa, menjadi rendah dan nilai yang diperoleh kurang maksimal.

Pembelajaran konvensional seperti ceramah merupakan metode yang mengharuskan guru menyampaikan materi secara mendetail dengan kata-kata, dimana yang dituntut untuk lebih aktif disini adalah gurunya. Siswa duduk, diam, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, sehingga mereka cenderung pasif. Pembelajaran tersebut menyebabkan siswa menjadi objek pembelajaran bukan sebagai subyek pembelajaran. Hal ini menyebabkan mata pelajaran menghias kain pada kompetensi membuat sarung bantal kursi dengan teknik jahit perca tidak dapat dimaksimalkan karena kebanyakan siswa hanya duduk diam dan mendengarkan tanpa interaksi dengan sesama teman maupun guru.

### **3. Deskripsi Pencapaian Kompetensi Menghias Kain Sesudah Menggunakan Media *jobsheet***

Keberhasilan suatu program pendidikan selalu dilihat dari pencapaian yang diperoleh dibandingkan dengan suatu kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, dan didalam program pendidikan yang

bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) kriteria untuk kompetensi dikatakan baik yaitu apabila adanya keberhasilan mencapai kriteria tertentu yaitu : Adanya ketercapaian ketuntasan belajar siswa pada setiap mata diklat yang telah ditempuhnya yang ditunjukkan oleh lebih 75% siswa telah mencapai ketuntasan belajar pada setiap mata pelajaran yang ditempuh. Adanya prestasi belajar peserta didik yang ditunjukkan oleh lebih dari 75% siswa yang meningkat hasil belajarnya. Adanya ketercapaian standar kompetensi keahlian oleh siswa dari program produktif kejuruan yaitu minimal mencapai 7,0 atau 7,0 yang dicapai oleh lebih dari 75% siswa.

Salah satu usaha meningkatkan kompetensi pada mata pelajaran menghias kain adalah dengan menerapkan media *jobsheet* pada proses pembelajaran yang diterapkan dikelas X Busana Butik SMK Diponegoro Depok. Setelah diterapkan media tersebut dapat dilihat dari nilai kompetensi yang telah dicapai. Nilai kompetensi siswa sesudah diberikan perlakuan media *jobsheet* sebanyak 33 siswa (100%) dinyatakan tuntas, dalam kompetensi pembuatan sarung bantal kursi teknik jahit perca.

Dengan adanya media *jobsheet* ditujukan agar siswa tidak merasa bosan dan akan membuat siswa terus merasa tertarik untuk belajar. Ketertarikan siswa dalam pembelajaran itu akan terjadi apabila pembelajaran tersebut menarik dan terdapat kaitan antara apa yang

akan dipelajari siswa dunia nyata siswa. Sehingga dengan seringnya menggunakan media *jobsheet*, kompetensi siswa dapat tercapai yang diharapkan.

#### **4. Diskripsi Pengaruh Penggunaan Media *Jobsheet* Terhadap Pencapaian Kompetensi Menghias Kain Dengan Teknik Jahit Perca/ *Patchwork***

Salah satu usaha meningkatkan kompetensi pada mata pelajaran menghias kain adalah dengan menggunakan media pembelajaran *jobsheet*. Dimana dengan penggunaan media pembelajaran tersebut siswa lebih termotivasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian Uji-t diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh terhadap pencapaian kompetensi menghias kain dengan menggunakan media pembelajaran untuk kompetensi menghias kain di SMK Diponegoro Depok. Hal ini dibuktikan dengan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} 7.523 > t_{tabel} 2,006$ ) dan nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Sebuah syarat data signifikansi adalah apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 5%. Sebuah syarat dan signifikansi adalah apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan taraf signifikansi lebih kecil dari 5%, hal tersebut dapat diartikan bahwa 100% ketuntasan nilai siswa pada materi membuat sarung bantal kursi teknik jahit perca dipengaruhi oleh penggunaan media *jobsheet*.

Bila dikaji lebih dalam dari hasil kompetensi mata pelajaran menghias kain sebelum diberi perlakuan dalam kategori tuntas sebanyak 12 siswa sebesar 31.82% dan sebanyak 15 siswa ( 68.18%) terdapat pada kategori belum tuntas. Hal ini dikarenakan siswa yang tidak diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran konvensional dimana siswa hanya pasif dan komunikasi hanya dilakukan satu arah sedangkan kelas yang diberi perlakuan sudah mencapai nilai ketuntasan sebesar 100%. Nilai pencapaian kompetensi yang diperoleh siswa untuk kelas yang tidak diberi perlakuan dibawah standar KKM hal ini disebabkan oleh :

- a. Kegiatan pembelajaran verbalisme (pengertian kata-kata)
- b. Sukar mengontrol sejauh mana perolehan belajar siswa.
- c. Komunikasi hanya satu arah dan menyebabkan siswa pasif didalam kelas.

Sedangkan untuk pencapaian kompetensi sudah mencapai ketuntasan belajar diatas 70, jadi media ini memberikan pangaruh dalam pembelajaran karena :

- a. Dapat berkesan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa.
- b. Sangat menarik bagi siswa, sehingga kelas menjadi dinamis dan antusias.
- c. Meningkatkan kemampuan siswa.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di depan, maka dapat digambarkan bahwa:

1. Pencapaian kompetensi siswa pembelajaran menghias kain pada pembuatan sarung bantal kursi dengan teknik jahit perca menggunakan media *jobsheet* di SMK Diponegoro Depok sebelum diberi perlakuan siswa yang mendapat kategori sangat baik sebanyak 4 siswa atau 12.1%, dan siswa dengan kategori baik sebanyak 18 siswa atau 54.5%, siswa dengan kategori cukup sebanyak 5 siswa atau 15.1% dan siswa dengan kategori kurang sebanyak 6 siswa atau 18.2% .
2. Pencapaian kompetensi siswa pembelajaran menghias kain pada pembuatan sarung bantal kursi dengan teknik jahit perca menggunakan media *jobsheet* di SMK Diponegoro sesudah diberi perlakuan, siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 19 siswa atau 57.6%, siswa dengan kategori baik sebanyak 3 siswa atau 9.1%, siswa dengan kategori cukup sebanyak 8 siswa atau 24.3%, dan siswa dengan kategori kurang sebanyak 3 siswa atau 9.1%.
3. Terdapat pengaruh penggunaan media *jobsheet* terhadap pencapaian kompetensi menghias kain pada pembuatan sarung bantal kursi dengan teknik jahit perca pada siswa yang diberi perlakuan dengan siswa yang tidak diberi perlakuan atau tanpa menggunakan media *jobsheet*, dapat

dikaji lebih dalam ada pengaruh yang signifikan antara sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan, dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,070 nilai signifikansi sebesar 0,003. Selain itu juga dilihat dari rata-rata yang diperoleh yaitu sebelum diberi perlakuan sebesar 17,42 Sedangkan rata-rata untuk sesudah diberi perlakuan 25,72..

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran menggunakan media *jobsheet* dan kompetensi siswa dalam pembelajaran menghias kain atau busana di SMK Diponegoro Depok dapat disarankan sebagai berikut:

1. Hasil pencapaian kompetensi mata pelajaran menghias kain dengan teknik jahit perca di SMK Diponegoro Depok adanya nilai yang dicapai masih dibawah nilai ketuntasan. Maka dari itu perlu adanya media pembelajaran yang dapat meningkatkan nilai kompetensi menjadi lebih baik dan sesuai yang diharapkan, media pembelajaran *jobsheet* terbukti dapat meningkatkan pembuatan sarung bantal kursi dengan teknik jahit perca/patchwork dan dapat digunakan pada materi praktek yang lainnya.
2. Siswa agar lebih giat dan aktif selama pembelajaran dengan media *jobsheet* berlangsung.
3. Dalam menggunakan media *real obyek* guru harus tetap menjelaskan langkah-langkah membuatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif S. Sadiman, dkk. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Azhar Arsyad. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djemari Mardapi. 2008. *Teknik Penyusunan Instrument Tes dan Nontes*, Yogyakarta: Mitra Cendikia
- Erry Utomo, dkk. 1997. *Pokok-pokok Pengertian dan pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gulo. W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hamzah B. Uno. 2005. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Rineka Cipta
- Hayato Hardian Irawan. 1995. *Seri Membuat Sendiri I Patchwork Pemula*. Jakarta: PT. Gramedia
- Husaini Usman & Purnomo setiadi akbar. 2006. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Laksmiwati Etty. 2008. *Modern Patchwork*. Surabaya: Tiara Aksa
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Martinis Yamin. 2009. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Masidjo. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius
- Mei Hidayat dan Zainal Abidin. 2003. *Kreasi Patchwork dan Quilting Perpaduan Seni Merangkai, Menumpuk dan Menjahit Kain*. Jakarta: Puspa Swara
- Mimin Haryati. 2007. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan pendidikan*. Jakarta: GP Press
- Mulyasa E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana, 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Oemar Hamalik. 2006. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Pratono. F. 1997. *Media Pengajaran*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Putrohari. 2009. *Pengukuran Pencapaian Kompetensi*. Diakses melalui: <http://putrohari.Tripot.com/> Mengukur Pencapaian. Html tanggal 10 Agustus 2012/19.45 WIB
- Saifudin Azwar. 1997. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- \_\_\_\_\_. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- \_\_\_\_\_. 2001. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sri Wening. 1996. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Suharsimi Arikunto. Dr. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri. J. dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

LAMPTRAV



# SILABUS PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH : SMK DIPONEGORO DEPOK  
MATA PELAJARAN : KOMPETENSI KEJURUAN  
KELAS/SEMESTER : X/1.2  
KOMPETENSI KEAHLIAN : BUSANA BUTIK  
STANDAR KOMPETENSI : MEMBUAT HIASAN BUSANA ( EMBROIDERY)  
KODE KOMPETENSI : 103.KK.08  
ALOKASI WAKTU : 72 jam @ 45 menit

Kompetensi Dasar	Indikator / Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
					TM	PS	PI	
103.KK.08.01 Mengidentifikasi hiasan busana	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu mengidentifikasi tempat dan alat dengan cermat (Cerdas, Mandiri)</li> <li>Mampu membedakan jenis dan fungsi alat menghias busana (Cerdas, Mandiri)</li> <li>Mampu menyebutkan dan memilih bahan yang sesuai (Cerdas, Mandiri)</li> <li>Mampu menyebutkan macam-macam tusuk dasar (Cerdas, Mandiri)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Syarat tempat dan alat kerja</li> <li>Jenis dan fungsi alat menghias busana</li> <li>Macam-macam bahan untuk menghias busana</li> <li>Macam-macam tusuk dasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyiapkan tempat kerja dan alat dengan cermat</li> <li>Pengertian alat dan fungsi alat menghias busana</li> <li>Pengertian tekstur, warna, dan corak bahan</li> <li>Mendiskusikan macam-macam tusuk, fungsi tusuk dasar, guna tusuk dasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Test tertulis/ Test lisan/ Tugas</li> <li>Test tertulis/ Test lisan/ Tugas</li> <li>Test tertulis/ Test lisan/ Tugas</li> </ul>	6	15 (2)		<ul style="list-style-type: none"> <li>Sulaman Klasik, 2007. Marham Abu Bakar. Selangor Malaysia, Alfabeta</li> <li>Sendirian Bernard</li> <li>Disain Sulaman Busana. 1979, Dra Atisah Sipohelut dan Tri Retno Handoyo. Depdikbud. Jakarta.</li> </ul>

03.KK.08.02 Membuat hiasan pada kain atau busana	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu membuat macam-macam tusuk dasar pada kain bagi (Cerdas, Kerja Keras)</li> <li>Mampu membuat macam-macam sulaman berwarna pada kain polos (Cerdas, Kerja Keras)</li> <li>Mampu membuat sulaman putih pada kain polos (Cerdas, Kerja Keras)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Macam-macam tusuk dasar: <ul style="list-style-type: none"> <li>Tusuk lurus</li> <li>Tusuk tikam jelek</li> <li>Tusuk tangkal</li> <li>Tusuk rantai</li> <li>Tusuk rantai terbuka</li> <li>Tusuk feston</li> <li>Tusuk silang</li> <li>Tusuk flanel</li> <li>Tusuk pipih</li> <li>Tusuk duri ikan</li> <li>Tusuk buhul</li> <li>Tusuk chevron</li> <li>Tusuk terawang</li> <li>Tusuk pastrin</li> </ul> </li> <li>Membuat macam-macam sulaman berwarna pada kain polos: <ul style="list-style-type: none"> <li>Sulaman fantasi</li> <li>Melekatkan benang</li> <li>Melekatkan pita dan pita</li> <li>Apikasi</li> <li>Inkrustasi</li> <li>Sulaman yanina</li> <li>Semok</li> <li>Terawang</li> </ul> </li> <li>Membuat sulaman putih pada kain polos <ul style="list-style-type: none"> <li>Sulaman inggris</li> <li>Sulaman riselleu</li> <li>Sulaman Bayangan</li> <li>Jahit perca/ Patchwork</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Praktek macam-macam tusuk dasar pada kain bagi</li> <li>Praktek membuat macam-macam sulaman berwarna pada kain polos</li> <li>Praktek membuat sulaman putih pada kain polos</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Test tertulis/ Test lisan/ Tugas</li> <li>Tugas</li> <li>Test tertulis/ Test lisan/ Tugas</li> </ul>	6	15 (2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sulaman Klasik, 2007, Mariani Abu Bakar.</li> <li>Selangor Malaysia, Al af 21</li> <li>Sendirian Berhard</li> <li>Disain Sulaman Busana, 1979, Dra Atisah</li> <li>Sipohelut dan Tri Retno Handoyo. Depdikbud. Jakarta.</li> <li>Modul menghias kain</li> </ul>
---	---	---	---	---	---	--------	--

#### Mengetahui

Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

Nuriadin, MPd

Tim





## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMK Diponegoro Depok  
Mata Pelajaran : Kompetensi kejuruan  
Kelas / Semester : X/1  
Alokasi Waktu : 6 x 45 menit (3 kali pertemuan)  
Standar Kompetensi : Membuat Hiasan Busana (Embroidery)  
Kompetensi Dasar : Membuat hiasan pada kain atau busana.  
Indikator : a. Mendeskripsikan jahit perca/*patchwork*  
b. Menyebutkan alat dan bahan yang akan digunakan  
c. Cara membuat sarung bantal kursi teknik jahit perca/ *patchwork*

### a. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran diharapkan :

1. Siswa dapat mendiskripsikan pengertian jahit perca/*patchwork*
2. Siswa dapat menyebutkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan sarung bantal kursi teknik perca/ *patchwork*
3. Siswa dapat membuat sarung bantal kursi teknik jahit perca *patchwork*

### b. Materi Pembelajaran

1. Perancangan kerajinan jahit perca/*patchwork* berupa sarung bantal kursi
2. Persiapan alat dan bahan pembuatan sarung bantal kursi teknik jahit perca
3. Peyambungan potongan – potongan bahan sesuai urutan/desain
4. Pelapisan dengan busa lapis.
5. Penindasan pada setiap sambungan jahit perca
6. Penyelesaian

### c. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran : Model Pembelajaran melalui Media *Jobsheet*
2. Metode pembelajaran : Ceramah, demonstrasi, latihan unjuk kerja

### d. Langkah-langkah Pembelajaran

#### Pertemuan 1

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<b>Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa</b> a. Salam Pembuka b. Menyampaikan informasi : - Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dibahas	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tujuan pembelajaran</li> <li>- Garis besar materi pembelajaran</li> </ul> <p>c. Menyampaikan tugas yang harus dikerjakan</p> <p>d. Menyampaikan kriteria penilaian</p>	
2.	<p><b>Melakukan demonstrasi</b></p> <p>a. Guru mendemonstrasikan cara membuat pola sarung bantal kursi teknik jahit <i>perca/ patchwork</i> sesuai desain.</p> <p>b. Guru mendemonstrasikan cara meletakkan pola di atas bahan dan memotong bahan sesuai pola.</p>	<p>20 menit</p> <p>10 menit</p>
3.	<p><b>Menyediakan latihan terbimbing</b></p> <p>a. guru membimbing siswa membuat pola sarung bantal kursi teknik jahit <i>perca/patchwork</i> sesuai desain.</p> <p>b. guru membimbing siswa meletakkan pola di atas bahan dan memotong bahan sesuai pola.</p>	<p>20 menit</p> <p>10 menit</p>
4.	<p><b>Menganalisis dan memberikan umpan balik</b></p> <p>a. Menyampaikan hasil pengamatan kerja siswa sementara</p> <p>b. Memberi saran</p>	<p>10 menit</p>
5.	<p><b>Memberikan kesempatan latihan mandiri</b></p> <p>Memberi tugas siswa untuk berlatih membuat pola busa di rumah.</p>	<p>5 menit</p>
Total jam		80 menit

## Pertemuan 2

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p><b>Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa</b></p> <p>a. Salam Pembuka</p> <p>b. Menyampaikan informasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dibahas</li> <li>- Garis besar materi pembelajaran</li> <li>- Metode dan media yang digunakan</li> <li>- Tujuan pembelajaran</li> <li>- Mengulas materi yang diajarkan sebelumnya.</li> <li>- Mengulas latihan mandiri</li> </ul>	<p>5 menit</p>
2.	<p><b>Melakukan Demonstrasi</b></p> <p>a. Guru mendemonstrasikan cara</p>	<p>5 menit</p>

	menjahit/menggabungkan potongan bahan sesuai desain.	5 menit
	b. Guru mendemonstrasikan cara melapisi bahan utama dengan busa lapis.	5 menit
	c. Guru mendemonstrasikan cara menindas tiap sambungan jahit <i>perca/patchwork</i>	
3.	<b>Menyediakan latihan terbimbing</b>	
	a. Guru membimbing siswa menjahit/menggabungkan potongan bahan sesuai desain.	20 menit
	b. Guru membimbing siswa melapisi bahan utama dengan busa lapis.	10 menit
	d. Guru membimbing siswa menindas tiap sambungan jahit <i>perca/patchwork</i> .	15 menit
4.	<b>Menganalisis pemahaman dan memberikan umpan balik</b>	
	a. Menyampaikan hasil pengamatan kerja siswa, beri pujian pada kinerja yang benar, apabila memberikan umpan balik negatif, tunjukkan bagaimana melakukan yang benar	10 menit
5.	<b>Memberikan kesempatan latihan mandiri</b>	
	a. Memberi tugas siswa untuk membuat kreasi model jahit <i>perca/patchwork</i>	5 menit
	b. Salam penutup	
Total jam		80 menit

### Pertemuan 3

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<b>Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa</b> a. Salam Pembuka b. Menyampaikan informasi : - Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dibahas - Garis besar materi pembelajaran - Metode dan media yang digunakan - Tujuan pembelajaran - Mengulas materi yang diajarkan sebelumnya. - Mengulas latihan mandiri	5 menit
2.	<b>Melakukan Demonstrasi</b> a. Guru mendemonstrasikan cara penyelesaian pembuatan sarung bantal kursi teknik jahit <i>perca/patchwork</i>	7,5 menit

	b. Guru mendemonstrasikan cara mengkreasikan kombinasi bentuk dari motif sarung bantal kursi jahit perca/ <i>patchwork</i>	7,5 menit
3.	<b>Menyediakan latihan terbimbing</b> a. Guru memberi waktu siswa untuk menyelesaikan pembuatan sarung bantal kursi teknik jahit perca/ <i>patchwork</i> b. Guru memberi waktu siswa untuk mempraktekkan membuat kreasi untuk mengkombinasikan bentuk dari motif sarung bantal kursi teknik jahit perca/	10 menit  10 menit  10 menit
4.	<b>Menganalisis pemahaman dan memberikan umpan balik</b> a. Menyampaikan hasil pengamatan kerja siswa, beri pujian pada kinerja yang benar, apabila memberikan umpan balik negatif, tunjukkan bagaimana melakukan yang benar	25 menit
b.	<b>Memberikan kesempatan latihan mandiri</b> a. Memberi tugas siswa untuk membuat sarung bantal kursi dengan variasi berbeda baik dari bentuk atau kombinasi warnanya. b. Salam penutup	5 menit
Total jam		80 menit

**e. Sumber Belajar**

- Hasil keterampilan oleh mahasiswa PTBB UNY
- Modul menjahit perca
- Contoh produk

**f. Penilaian**

- Teknik : Tes unjuk kerja
- Bentuk instrumen : Lembar penilaian unjuk kerja
- Contoh penilaian :

**LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA**  
**MEMBUAT SARUNG BANTAL KURSI TEKNIK JAHIT**  
**PERCA/PATCHWORK**

**Nama** : .....  
**No. Absen** : .....  
**Kelas** : .....

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				Bobot (%)	Skor
		1	2	3	4		
1.	Persiapan						
	1. Menyiapkan alat Mesin jahit,spul,sekoci,jarum mesin,Pensil, Penggaris, Kertas karton, Gunting kain, Gunting kertas, Jarum tangan, Jarum pentul, Benang					5%	
	2. Menyiapkan bahan Kain katun polos, Kain katun bermotif/kain perca, Busa lapis					5%	
	Jumlah	10%					
2.	Proses Pembuatan						
	1. Membuat pola					5 %	
	2. Menata pola di atas bahan					5 %	
	3. Menggabungkan potongan bahan sesuai urutan/desain					5 %	
	4. Pelapisan dengan busa lapis					5 %	
	5. Penindasan pada tiap sambungan jahit perca/ patchwork					5 %	
	6. Penyelesaian					5 %	
	7. Ketepatan waktu					10 %	
	Jumlah	40%					
3.	Hasil Produk						
	1. Ketepatan sambungan dan ukuran					15 %	
	2. Kerapian penyelesaian sarung bantal kursi					15 %	
	3. Kebersihan					10 %	
	4. Tampilan keseluruhan					10 %	
	Jumlah	50%					
	Total	100%					
Nilai Akhir =							

**Penentuan Nilai Akhir :**

$$1. \frac{\text{JumlahSkor YangDiperoleh}}{\text{JumlahSkor Tertinggi (8)}} \times \text{Bobot (10\%)} =$$

$$2. \frac{\text{JumlahSkor YangDiperoleh}}{\text{JumlahSkor Tertinggi (32)}} \times \text{Bobot (40\%)} =$$

$$3. \frac{\text{JumlahSkor YangDiperoleh}}{\text{JumlahSkor Tertinggi (16)}} \times \text{Bobot (50\%)} =$$

---

$$\text{Jumlah Nilai Akhir} = +$$

Yogyakarta, 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Rina Wahyuningsih, S.Pd

Khairunisa

NIM. 05513241007



# LAMPIRAN 3

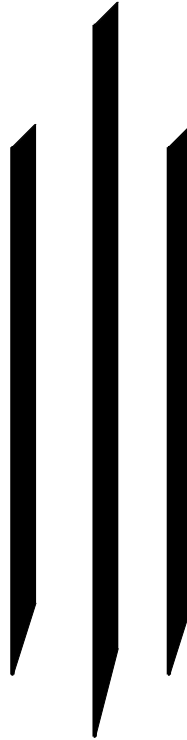
Materi Pelajaran

dan

Media Jobsheet



**MATERI PELAJARAN**  
**MEMBUAT HIASAN PADA KAIN ATAU BUSANA**  
**Pada Pembuatan Sarung Bantal Kursi**  
**Dengan Teknik Jahit Sambung/ *Patchwork***



**DI SUSUN OLEH:**  
**KHAIRUNISA**  
**O5513241007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**2012**

## KERAJINAN JAHIT PERCA/JAHIT SAMBUNG/PATCHWORK



### Pengertian jahit perca

Perca adalah sisa- sisa guntingan kain yang ada setelah membuat pakaian atau karya kerajinan tekstil lainnya.

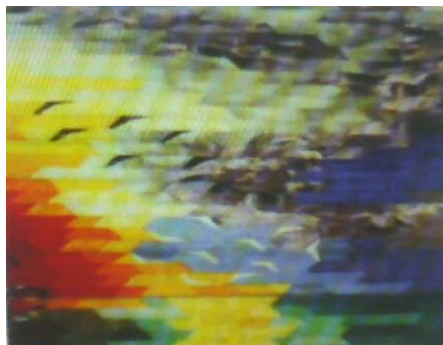
jahit perca/ jahit sambung/ tambal seribu/*patchwork* adalah proses pembuatan suatu produk kerajinan tekstil yang terbuat dari potongan-potongan kain/ perca yang digabungkan dengan cara dijahit sesuai dengan rencana. Jahit perca pada dasarnya dipelajari keteknikannya bukan pada bahannya.

### Jenis-jenis jahit perca

Ada beberapa jenis jahit perca ditinjau dari cara pembuatannya adalah :

#### 1. Cara acak ( tak beraturan)

Jahit perca cara acak (tak beraturan) adalah teknik jahit dengan menggabungkan guntingan-guntingan kain dengan bentuk dan ukuran potongan tidak sama, kemudian guntingan-guntingan tersebut dijahit sesuai dengan desain. Berikut ini adalah contoh karya jahit perca teknik acak.



2. Cara mengutip pola (*template*)

Jahit perca teknik mengutip pola adalah teknik jahit dengan menggabungkan guntingan-guntingan kain yang dipola terlebih dahulu, dan selanjutnya dijahit sesuai dengan rencana atau sesuai dengan desain.



3. Cara tumpang tindih (*overlapping*)

Jahit perca teknik tumpang tindih adalah teknik jahit dengan menggabungkan guntingan-guntingan kain yang dipola terlebih dahulu dengan cara meletakkan pola bagian tengah diatas kain yang telah disiapkan dan selanjutnya dijahit bagian tepinya, kemudian tindihlah dengan pola berikutnya dengan cara dijahit dengan arah dari tengah ketepi hingga selesai secara keseluruhan.



#### 4. Cara jahit jelujur

Jahit jelujur adalah teknik yang biasanya digunakan untuk memberi kesan keindahan. Untuk menggabungkannya tetap dikerjakan dengan teknik jahit mesin. Cara ini sifatnya hanya penghias, maka dapat diterapkan baik pada teknik acak, teknik *template*, teknik *overlapping* maupun teknik pola geometris.



#### 5. Menjahit pola geometris

Teknik jahit perca menggabungkan guntingan kain dengan bentuk pola-pola geometris (segi tiga, segi empat, segi lima dan bentuk-bentuk lainnya) yang terukur dan selanjutnya dijahit sesuai dengan desain.



**Cara Memilih Warna dalam pembuatan kerajinan Jahit perca/jahit sambung/ *patchwork***

Warna memiliki daya tarik tersendiri. Pemilihan kombinasi warna yang tepat akan memberikan kesan yang menarik. Macam- macam kombinasi warna yaitu:

1. Kombinasi warna *analogus* yaitu perpaduan dua warna yang letaknya berdekatan di dalam lingkaran warna. Misalnya kuning dengan hijau, biru dengan biru ungu, merah dengan merah jingga, dll.
2. Kombinasi warna *monochromatis* yaitu perpaduan dari satu warna tetapi berbeda tingkatannya. Misalnya: biru tua dengan biru muda, merah tua dengan merah muda, dll.
3. Kombinasi warna *komplemen* (pelengkap) yaitu perpaduan dua warna yang letaknya berseberangan di dalam lingkaran warna. Misalnya: biru dengan jingga, ungu dengan kuning, hijau dengan merah.

**Pengertian Alat dan Bahan yang digunakan untuk membuat jahit sambung/ tambal seribu/ *patchwork*.**

meliputi peralatan tulis untuk membuat pola dan peralatan menjahit untuk membuat *patchwork*. Sedangkan bahan yang dipergunakan meliputi bahan untuk membuat pola dan bahan untuk membuat *patchwork*. Peralatan dan bahan yang dipergunakan diantaranya yaitu:

Alat :

- 1) Mesin jahit : untuk menjahit bahan yang sudah dipola atau untuk menjahit lurus.
- 2) Spul/kumparan : untuk menggulung benang bawah.
- 3) Sekoci : tempat spul/kumparan.
- 4) jarum tangan : untuk menjahit dengan cara manual.
- 5) jarum mesin : untuk menjahit dengan menggunakan mesin jahit.
- 6) Pensil : untuk membuat desain/rancangan *patchwork*.
- 7) Penggaris : untuk mengukur pembuatan pola.

- 8) Penghapus
- 9) Karton : untuk membuat pola
- 10) Gunting kain : untuk menggunting kain.
- 11) Gunting kertas : untuk menggunting kertas.
- 12) Jarum pentul : alat bantu untuk menyemat bahan yang akan dijahit.

Bahan:

- 1) Kain blacu/ polos : sebagai bahan dasar.
- 2) Kain katun bermotif/perca batik : bahan untuk kombinasi.
- 3) Busa lapis/ koldore : untuk melapisi bahan perca yang telah disatukan / digabungkan dengan cara di jahit tinds.
- 4) Benang : untuk menjahit bahan yang sudah dipola.

### **C. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)**


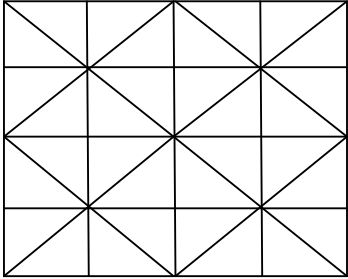
2. Keselamatan seluruh alat dan bahan yang akan digunakan.
3. Siapkan tempat praktek sebelum memulai praktek
4. Bahan dan alat yang akan digunakan ditata rapi dan mudah dijangkau saat melakukan praktek
5. Selalu menjaga kebersihan lingkungan kerja.
6. Mengikuti petunjuk dalam membuat sarung bantal kursi dengan keterampilan menjahit perca/*patchwork*

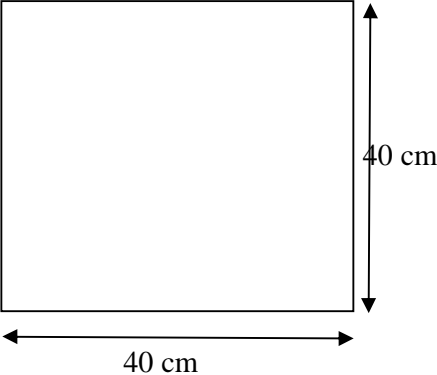
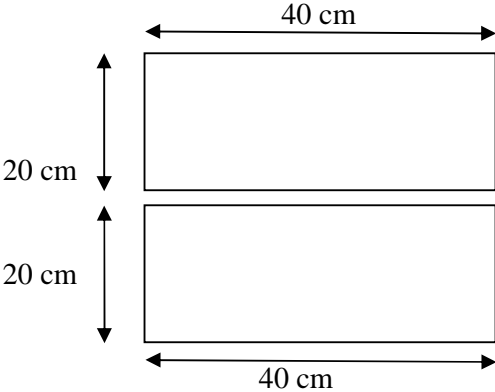
### **D. Tips – Tips agar memperoleh jahitan yang rapi dan ketepatan sambungan lebih tepat.**

1. Pada saat memotong bahan terlebih dahulu harus memperhatikan arah seratnya.
2. Untuk hasil lebih baik harus dijahit sesuai motif.
3. Proses menjahitnya dimulai dari tengah.
4. Untuk motif ditata searah jarum jam agar hasil lebih sempurna dan ketepatan sambungannya bisa lebih tepat.

**KERAJINAN JAHIT SAMBUNG /PATCHWORK  
UNTUK PEMBUATAN SARUNG BANTAL KURSI**

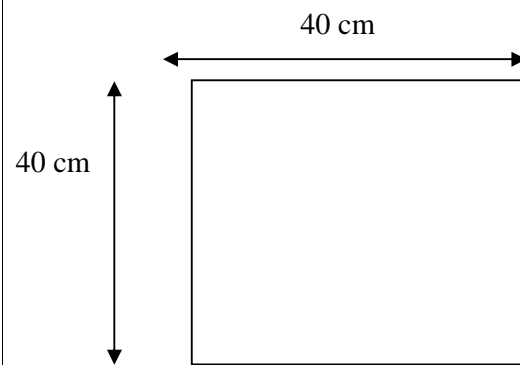
**Langkah-Langkah Kerja Kerajinan jahit sambung /Patchwork Untuk pembuatan sarung bantal kursi**

No.	Langkah Kerja	Gambar Kerja
1.	<p>Menyiapkan alat dan bahan antara lain</p> <p>Alat :</p> <p>Pensil, Penggaris, Penghapus, Karton, Gunting kain, Gunting kertas, Jarum pentul, jarum tangan, mesin jahit, spul, sekoci,</p> <p>Bahan:</p> <p>Kain katun polos, Kain katun bermotif/perca batik, Busa lapis</p>	 <p style="text-align: center;">(Koleksi pribadi)</p>
2.	Menyiapkan desain	 <p style="text-align: center;">(Koleksi pribadi)</p>

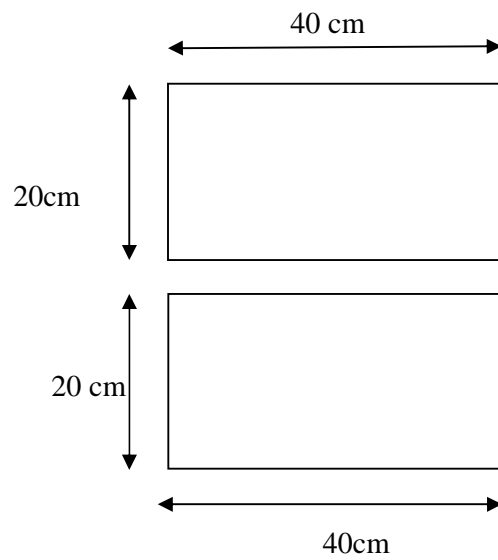
3.	Menbuat pola sesuai desain di kertas karton.	<p>a. Pola dasar sarung bantal kursi bagian depan</p>  <p>c. Pola bagian belakang</p> 
----	--	--



a. Pola busa lapis bagian depan












b. Pola busa pelapis bagian belakang


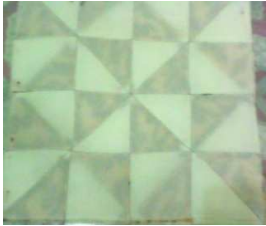









6.	<p>Peletakkan pola hiasan di atas bahan kain perca dan memotong bahan.</p> <p>Pola diletakkan diatas kain perca sesuai dengan desain, semat dengan jarum pentul kemudian dipotong mengikuti pola.</p>	<div data-bbox="885 310 1122 489"></div> <div data-bbox="951 491 967 520">1</div> <div data-bbox="1157 321 1382 489"></div> <div data-bbox="1279 491 1300 520">2</div> <div data-bbox="951 617 967 646">3</div> <div data-bbox="859 674 1099 854"></div> <div data-bbox="1256 617 1278 646">4</div> <div data-bbox="1183 674 1416 846"></div>
7.	<p>Menggabungkan potongan bahan sesuai desain</p> <p>Langkahnya yaitu :</p> <p>a. Siapkan benang jahit dan jarum yang sudah dipasang pada mesin jahit. Siapkan potongan bahan 1 dan 2, potongan bahan 1 terdiri dari bahan polos dan potongan bahan 2 terdiri dari bahan bermotif. bagian baik berada di dalam dan bagian buruk berada diluar, semat dengan jarum pentul kemudian jahit gabung. Begitu seterusnya sampai potongan bahan ke 16</p> <p>b. Gabungkan potongan bahan</p>	<div data-bbox="873 982 1109 1161"></div> <div data-bbox="989 1163 1006 1192">1</div> <div data-bbox="1148 976 1391 1161"></div> <div data-bbox="1250 1163 1268 1192">2</div> <div data-bbox="873 1226 1109 1404"></div> <div data-bbox="980 1407 998 1436">3</div> <div data-bbox="1157 1226 1382 1404"></div> <div data-bbox="1250 1407 1268 1436">4</div> <div data-bbox="873 1520 1109 1698"></div> <div data-bbox="980 1701 998 1730">5</div> <div data-bbox="1164 1514 1391 1698"></div> <div data-bbox="1256 1701 1274 1730">6</div>

<p>A,B,C, dan D sesuai urutan desain.</p> <p>Kemudian disetrika agar sambungannya terlihat lebih rapi.</p>	<div data-bbox="873 306 1112 485"></div> <div data-bbox="980 495 997 527"><p>7</p></div> <div data-bbox="1190 306 1430 495"></div> <div data-bbox="1287 495 1304 527"><p>8</p></div> <div data-bbox="873 588 1127 774"></div> <div data-bbox="1003 779 1019 810"><p>9</p></div> <div data-bbox="1180 588 1443 774"></div> <div data-bbox="1287 779 1320 810"><p>10</p></div> <div data-bbox="873 888 1127 1100"></div> <div data-bbox="1003 1104 1036 1136"><p>11</p></div> <div data-bbox="1180 888 1425 1100"></div> <div data-bbox="1295 1104 1328 1136"><p>12</p></div> <div data-bbox="873 1211 1131 1449"></div> <div data-bbox="987 1453 1019 1484"><p>13</p></div> <div data-bbox="1169 1211 1442 1449"></div> <div data-bbox="1279 1453 1312 1484"><p>14</p></div> <div data-bbox="985 1524 1281 1789"></div> <div data-bbox="1117 1793 1149 1824"><p>15</p></div>
--	---

<p>8.</p>	<p>Melapisi bahan utama dengan busa pelapis.</p> <p>a. Memotong busa pelapis untuk bagian depan.</p> <p>Satukan bahan utama dengan busa lapis, bagian buruk kain bertemu dengan bagian buruk busa. Semat dengan jarum pentul agar tidak menggelumbung. jahit dengan Jelujur panjang tiap sisinya.</p> <p>b.memotong busa pelapis untuk bagian belakang</p> <p>satukan bahan utama dengan busa pelapis,bagian buruk kain ketemu dengan bagian buruk busa pelapis</p>	<div data-bbox="865 291 1114 512"></div> <div data-bbox="1003 520 1019 548">1</div> <div data-bbox="1170 291 1409 512"></div> <div data-bbox="1393 520 1409 548">2</div> <div data-bbox="1032 575 1300 814"></div> <div data-bbox="1222 814 1239 842">3</div> <div data-bbox="850 911 1127 1113"></div> <div data-bbox="990 1117 1006 1144">1</div> <div data-bbox="1192 911 1455 1113"></div> <div data-bbox="1401 1117 1417 1144">2</div> <div data-bbox="1008 1255 1289 1470"></div> <div data-bbox="1198 1470 1214 1497">3</div>
<p>8.</p>	<p>Menjahit indas tiap sambungan kain perca/<i>patchwork/quilting</i></p> <p>Tindas tiap sambungan dengan cara menjelujur sisi sambungan dengan benang hitam/benang yang berbeda dari warna kain, selain berfungsi untuk</p>	<div data-bbox="997 1570 1304 1808"></div> <div data-bbox="1161 1808 1177 1835">1</div>

	menyatukan bahan utama, busa lapis juga berfungsi untuk menghias agar lebih menarik..	 <p>2</p>
10.	<p>Untuk bagian belakang terlebih dahulu dipasang kain pelapis dengan cara dijelujur.</p> <p>a. Gabungkan bagian depan dan belakang dengan cara bagian baik ketemu bagian baik bahan. Dengan cara dicemat dengan jarum pentul.</p> <p>b. jahit sekeliling bagian sarung bantal yaitu bagian kiri,kanan,dan bagian bawah. Untuk dibagian atas dipasangkan kain pelapis agar bisa menutupi bagian dalam.</p> <p>c. setelah dijahit gabung bagian sisi-sisinya,kemudian sarung bantal kursi tersebut dibalik untuk melihat hasilnya.</p>	<div>  <p>1</p> </div> <div>  <p>2</p> </div> <div>  <p>3</p> </div> <div>  <p>4</p> </div>
13.	Hasil akhir sarung bantal kursi teknik jahit perca/ <i>patchwork</i> .	

		
14.	<p>Pengemasan sarung bantal kursi teknik jahit perca/ <i>patchwork</i> menggunakan plastik kemas transparan.</p>	

### ***JOBSHEET***

<b>MATA PELAJARAN</b>	<b>:</b>	Kompetensi Kejuruan
<b>KELAS/ SEMESTER</b>	<b>:</b>	X/ 1
<b>STANDAR KOMPETENSI</b>	<b>:</b>	Membuat      Membuat      Hiasan      Busana (Embroidery)
<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>:</b>	Membuat Hiasan Pada Kain atau Busana
<b>ALOKASI WAKTU</b>	<b>:</b>	6 x 45 menit (3 x Pertemuan)

---

#### **A. Alat dan Bahan**

Untuk membuat sarung bantal kursi teknik jahit perca/*patchwork* , peralatan yang dipersiapkan meliputi peralatan tulis untuk membuat pola dan peralatan menjahit untuk membuat sarung bantal kursi teknik jahit perca/*patchwork*. Sedangkan bahan yang dipergunakan meliputi bahan untuk membuat pola dan bahan untuk membuat sarung bantal kursi teknik jahit perca/*patchwork*. Peralatan dan bahan yang dipergunakan diantaranya yaitu:

Alat :

Mesin jahit,spul, sekoci, jarum tangan, jarum mesin, Pensil, Penggaris, Penghapus, Karton, Gunting kain, Gunting kertas, Jarum pentul.

Bahan:

Kain Blacu, Kain katun bermotif/perca batik , Busa lapis, Benang.

#### **C. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)**

7. Berdoa sebelum mengerjakan tugas.
8. Keselamatan seluruh alat dan bahan yang akan digunakan.
9. Siapkan tempat praktek sebelum memulai praktek
10. Bahan dan alat yang akan digunakan ditata rapi dan mudah dijangkau saat melakukan praktek
11. Selalu menjaga kebersihan lingkungan kerja.
12. Mengikuti petunjuk dalam membuat sarung bantal kursi teknik jahit perca/*patchwork*.


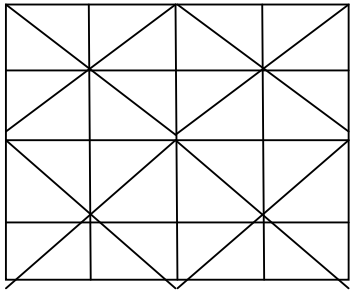


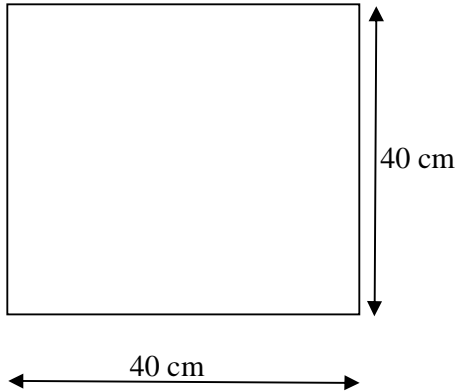
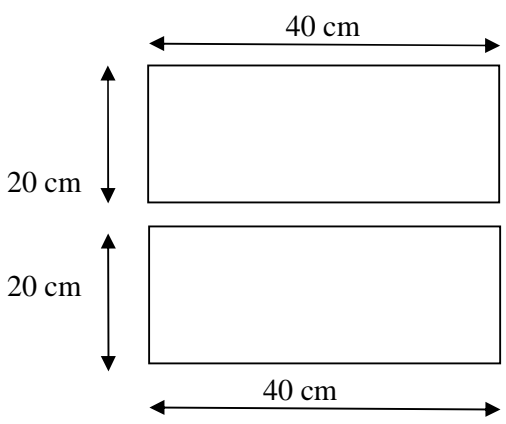
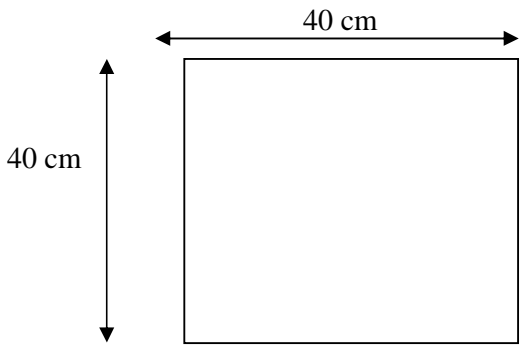
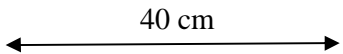
PROSES PEMBUATAN  
SARUNG BANTAL KURSI  
DENGAN TEKNIK JAHIT SAMBUNG/ *PATCHWORK*



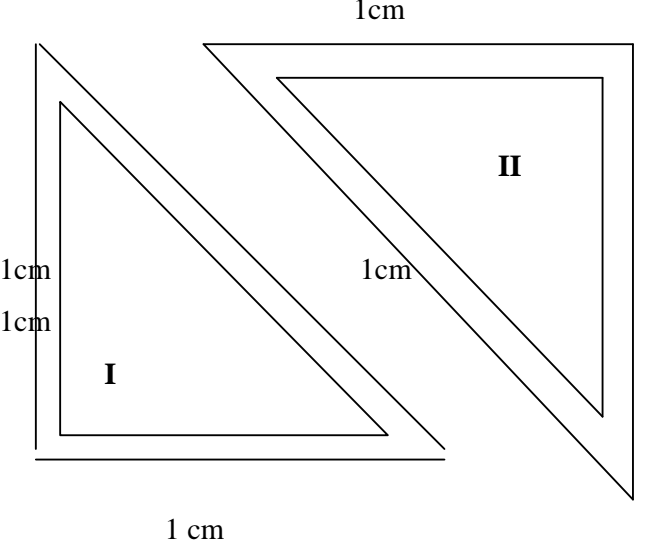
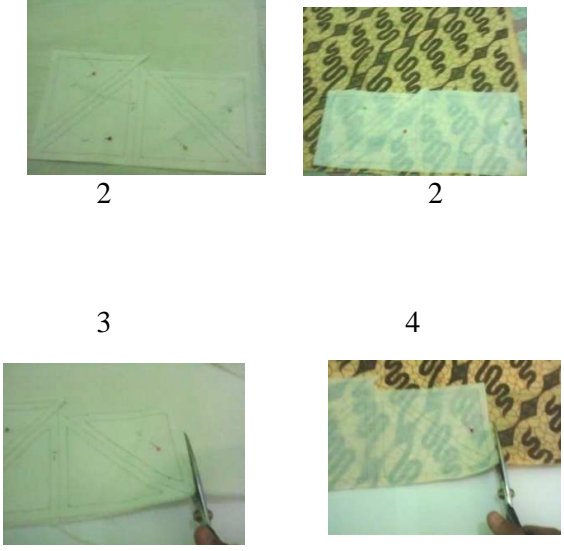
**D. Langkah-Langkah Membuat Sarung bantal kursi teknik jahit perca/  
*Patchwork***

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:









No.	Langkah Kerja	Gambar Kerja
1.	<p>Menyiapkan akat dan bahan antara lain</p> <p>Alat :</p> <p>Pensil, Penggaris, Penghapus, Karton, Gunting kain, Gunting kertas, Jarum pentul, jarum tangan, mesin jahit, spul, sekoci,</p> <p>Bahan:</p> <p>Kain katun polos, Kain katun bermotif/perca batik, Busa lapis</p>	 <p>(Koleksi pribadi)</p>
2.	Menyiapkan desain	 <p>(Koleksi pribadi)</p>






3.	Menbuat pola sesuai desain di kertas karton.	<p>b. Pola dasar sarung bantal kursi bagian depan</p>  <p>c. Pola bagian belakang</p>  <p>c. Pola busa lapis bagian depan</p>  <p>d. Pola busa pelapis bagian belakang</p> 
----	--	--



5.	<p>Mengutip pola dan mengembangkan pola</p> <p>b. Mengembangkan pola.</p> <p>Pola yang sudah dikutip di karton. Setiap pola dibagi 2 bagian, potong sesuai garis serong pada bagian tengah kemudian tambahkan kampuh masing –masing 1 cm disetiap sisinya</p>	 <p>(Koleksi pribadi)</p>
6.	<p>Peletakan pola hiasan di atas bahan kain perca dan memotong bahan.</p> <p>Pola diletakkan diatas kain perca sesuai dengan desain, semat dengan jarum pentul kemudian dipotong mengikuti pola.</p>	 <p>2</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>


7.	<p>Menggabungkan potongan bahan sesuai desain</p> <p>Langkahnya yaitu :</p> <p>c. Siapkan benang jahit dan jarum yang sudah dipasang pada mesin jahit. Siapkan potongan bahan 1 dan 2, potongan bahan 1 terdiri dari bahan polos dan potongan bahan 2 terdiri dari bahan bermotif. bagian baik berada di dalam dan bagian buruk berada diluar, semat dengan jarum pentul kemudian jahit gabung. Begitu seterusnya sampai potongan bahan ke 16</p> <p>d. Gabungkan potongan bahan A,B,C, dan D sesuai urutan desain.</p> <p>Kemudian disetrika agar sambungannya terlihat lebih rapi.</p>	<div data-bbox="852 310 1088 487">  <p>1</p> </div> <div data-bbox="1128 302 1370 487">  <p>2</p> </div> <div data-bbox="852 552 1088 728">  <p>3</p> </div> <div data-bbox="1128 552 1370 728">  <p>4</p> </div> <div data-bbox="852 846 1088 1022">  <p>5</p> </div> <div data-bbox="1128 840 1370 1022">  <p>6</p> </div> <div data-bbox="852 1199 1088 1375">  <p>7</p> </div> <div data-bbox="1128 1199 1370 1375">  <p>8</p> </div> <div data-bbox="852 1480 1088 1656">  <p>9</p> </div> <div data-bbox="1128 1480 1370 1656">  <p>10</p> </div>
----	--	--

		 <p>11</p>  <p>12</p>  <p>13</p>  <p>14</p>  <p>15</p>
8.	<p>Melapisi bahan utama dengan busa pelapis.</p> <p>b. Memotong busa pelapis untuk bagian depan.</p> <p>Satukan bahan utama dengan busa lapis, bagian buruk kain bertemu dengan bagian buruk busa. Semat dengan jarum pentul agar tidak menggelumbang. jahit dengan Jelujur panjang tiap sisinya.</p>	 <p>1</p>  <p>2</p>  <p>3</p>

	<p>b.memotong busa pelapis untuk bagian belakang satukan bahan utama dengan busa pelapis,bagian buruk kain ketemu dengan bagian buruk busa pelapis</p>	 <p>1</p>  <p>2</p>  <p>3</p>
8.	<p>Menjahit indas tiap sambungan kain perca/<i>patchwork/quilting</i></p> <p>Tindas tiap sambungan dengan cara menjelujur sisi sambungan dengan benang hitam/benang yang berbeda dari warna kain, selain berfungsi untuk menyatukan bahan utama, busa lapis juga berfungsi untuk menghias agar lebih menarik..</p>	 <p>1</p>  <p>2</p>



10.	<p>Untuk bagian belakang terlebih dahulu dipasang kain pelapis dengan cara dijelujur.</p> <p>a. Gabungkan bagian depan dan belakang dengan cara bagian baik ketemu bagian baik bahan. Dengan cara dicemat dengan jarum pentul.</p> <p>b. jahit sekeliling bagian sarung bantal yaitu bagian kiri,kanan,dan bagian bawah. Untuk dibagian atas dipasangkan kain pelapis agar bisa menutupi bagian dalam.</p> <p>c. setelah dijahit gabung bagian sisi-sisinya,kemudian sarung bantal kursi tersebut dibalik untuk melihat hasilnya.</p>	<div data-bbox="828 310 1089 533" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="1130 321 1451 499" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="828 714 1089 930" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="1151 720 1433 930" data-label="Image"> </div>
13.	<p>Hasil akhir sarung bantal kursi teknik jahit perca/ <i>patchwork</i>.</p>	<div data-bbox="966 1558 1234 1799" data-label="Image"> </div>

14.	Pengemasan sarung bantal kursi teknik jahit perca/ <i>patchwork</i> menggunakan plastik kemas transparan.	
-----	---	--

**KRITERIA PENILAIAN PEMBUATAN SARUNG BANTAL KURSI  
TEKNIK JAHIT PERCA/*PATCHWORK***

No	Aspek Penilaian	Bobot %
1.	Persiapan alat dan bahan	10%
2.	Proses pembuatan	10 %
3.	Hasil Produk	
	a. Desain	10%
	b. Ketepatan sambungan	20%
	c. Ketepatan ukuran	20 %
	d. Kerapian	10 %
	e. Teknik	20%
	f. Pengemasan	10 %
Total		100 %

## LAMPIRAN 4

\* Lembar Observasi

\* pedoman penilaian unjuk kerja

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**MENGUNAKAN MEDIA *JOBSHEET* DALAM PEMBELAJARAN**  
**MENGHIAS BUSANA DALAM PEMBUATAN SARUNG**  
**BANTAL KURSI TEHNIK JAHIT PERCA**

Hari/Tanggal :

Petunjuk pengisian

Berikut tanda (√) pada salah satu kolom yang tersedia

No	Indikator	Aspek yang diamati	Keterangan	
			Dilaksanakan	Tidak dilaksanakan
1.	Membuka pelajaran	a. Membuka pelajaran		
		1) Mengucapkan salam sebelum memulai pelajaran		
		2) Berdoa saat membuka pelajaran		
		3) Menanyakan kondisi keadaan siswa		
		4) Presensi kehadiran siswa		
		b. Apersepsi		
2.	Kegiatan inti proses belajar mengajar	1) Memberikan motivasi dan gambaran kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran		
		2) Menyampaikan tujuan pembelajaran		
		a. Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa		
		1) Pada awal pelajaran guru menjelaskan pokok-pokok pelajaran yang akan dipelajari.		
		2) Memberi penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran		
		3) Memperkenalkan materi pembelajaran kerajinan jahit perca/ <i>patchwork</i>		
		4) menjelaskan manfaat kompetensi membuat kerajinan jahit perca/ <i>patchwork</i> yang akan dipelajari.		
		5) Guru menanyakan pelajaran minggu lalu sebelum		

		menjelaskan pelajaran selanjutnya.		
		6) Sebelum memulai pelajaran guru menceritakan pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan kompetensi membuat kerajinan jahit perca/ <i>patchwork</i> .		
		7) Guru menunjukkan buku-buku pelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran kompetensi membuat kerajinan jahit perca/ <i>patchwork</i> .		
		b. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan		
		1) Guru menyampaikan materi pembelajaran kompetensi membuat kerajinan jahit perca/ <i>patchwork</i> dengan bahasa yang mudah dipahami.		
		2) Guru menguasai cara mengajar teknik membuat kerajinan jahit perca/ <i>patchwork</i> .		
		3) Penggunaan media tepat untuk pemahaman siswa		
		4) Penyampaian materi langkah demi langkah dengan menggunakan media		
		5) Penyampaian materi dengan memberikan contoh/konsep		
		6) Penyampaian materi dengan memperagakan keterampilan langkah demi langkah		
		7) Siswa terlibat dalam penggunaan media		
		8) Siswa diberi kesempatan untuk mengamati secara dekat media yang digunakan		
		9) Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara siswa dengan siswa untuk saling berdiskusi		

		10) Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi siswa dengan guru, siswa aktif bertanya tentang materi yang belum jelas		
		11) Menjelaskan ulang hal yang dianggap sulit atau kurang dimengerti oleh siswa, dan sering mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang kejelasan materi		
		c. Menyediakan latihan terbimbing		
		1) Memotivasi siswa selama pembelajaran		
		2) Memberikan tugas latihan/unjuk kerja sesuai dengan materi yang diberikan dibawah bimbingan guru		
		3) Pada saat praktik membuat kerajinan <i>patchwork</i> , siswa bertanya pada guru jika mengalami kesulitan.		
		4) Guru mengawasi/mengontrol pekerjaan siswa pada saat praktik membuat kerajinan <i>patchwork</i> .		
		5) Guru memberi perhatian merata pada siswa dalam pelajaran kompetensi membuat kerajinan <i>patchwork</i> .		
		6) Siswa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.		
		7) Memberikan respon positif kepada siswa untuk pekerjaan yang benar dan mengoreksi yang salah		
		8) Siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki pekerjaan yang kurang betul.		
3.	Menutup pelajaran	a. Refleksi, menganalisis pemahaman dan memberikan		

		umpan balik		
		1) Setiap hasil praktik diberi catatan sebagai evaluasi sehingga siswa tahu nilai dan evaluasinya.		
		2) Guru menunjukkan kekurangan ataupun kelebihan hasil kerja siswa sebagai umpan balik.		
		3) Pekerjaan siswa dinilai setiap tahap demi tahap atau setiap proses pengerjaan dalam mengerjakan praktik dengan cara mendekati siswa atau memanggil siswa.		
		4) Guru menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi pelajaran yang telah diajarkan.		
		5) Guru membahas kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa pada saat praktik membuat kerajinan menjahit perca/ <i>patchwork</i> .		
		6) Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa.		
		7) Siswa memperbaiki pekerjaan yang diberikan oleh guru jika mendapat nilai kurang.		
		8) Guru memberikan remedial yakni pekerjaan rumah jika siswa mendapatkan nilai yang kurang.		
		b. Memberikan kesempatan latihan mandiri		
		1) Memberikan kesempatan latihan mandiri dengan memberikan pekerjaan rumah untuk membuat karya lain		

**KRITERIA PENILAIAN PRODUK KREATIF SISWA DALAM  
MEMBUAT SARUNG BANTAL KURSI TEKNIK JAHIT PERCA**

**Indikator I : Persiapan**

**1. Menyiapkan desain Sarung Bantal Kursi.**

Skor 4 : Desain dibuat sangat lengkap yaitu desain tampak luar depan, desain tampak luar belakang dan desain tampak dalam.

Skor 3 : Desain dibuat kurang lengkap yaitu desain tampak luar depan, desain tampak luar belakang dan desain tampak dalam.

Skor 2 : Desain dibuat kurang lengkap yaitu desain tampak luar depan, desain tampak luar belakang dan desain tampak dalam.

Skor 1 : Desain hanya dibuat tampak luar depan.

**2. Menyiapkan ukuran Sarung Bantal Kursi**

Skor 4 : ukuran yang disiapkan sangat lengkap yaitu ukuran sarung bantal kursi bagian depan (tampak dari luar, depan kiri, depan atas, depan kanan dan depan bawah), bagian belakang, bagian dalam, dan busa lapis (*spoon cordoray*).

Skor 3 : ukuran yang disiapkan kurang lengkap yaitu ukuran Sarung Bantal Kursi bagian depan (tampak dari luar, depan kiri, depan atas, depan kanan dan depan bawah), bagian belakang, dan bagian dalam .

Skor 2 : ukuran yang disiapkan kurang lengkap yaitu ukuran Sarung Bantal Kursi bagian depan (tampak dari luar, depan kiri, depan atas, depan kanan dan depan bawah) dan bagian belakang.

Skor 1 : ukuran yang disiapkan tidak lengkap yaitu hanya ukuran Sarung Bantal Kursi tampak luar.

**3. Menyiapkan alat**

Skor 4 : Alat yang disiapkan dan digunakan dalam praktikum semuanya lengkap 12 macam peralatan.

Skor 3 : Alat kurang lengkap, hanya 10 macam peralatan.



Skor 2 : Alat kurang lengkap hanya 6 macam peralatan.

Skor 1 : Alat tidak lengkap, hanya membawa 3 macam peralatan.

**4. Menyiapkan bahan**

Skor 4 : Bahan yang disiapkan dan digunakan dalam praktikum.

Skor 3 : Bahan kurang lengkap, hanya 4 macam bahan.

Skor 2 : Bahan kurang lengkap hanya 3 macam bahan.

Skor 1 : Alat tidak lengkap, hanya membawa 2 macam bahan.

**Indikator II : Pelaksanaan**

**5. Melakukan praktek**

Skor 4 : Dalam membuat pola Sarung Bantal Kursi sesuai dengan desain, menggunting pola dan meletakkan pola di atas bahan dengan menambahkan jahitan serta menggunting bahan sesuai pola. menggabungkan potongan bahan sesuai dengan urutan dalam desain. Melapisi dengan busa lapis (*spoon cordoray*) rata. Jahit tindas pada sambungan perca/ *patchwork* jarak setikan sama, penyelesaian pada sisi Sarung Bantal Kursi rapi.

Skor 3 : Dalam membuat pola Sarung Bantal Kursi sesuai dengan desain, menggunting pola dan meletakkan pola di atas bahan dengan menambahkan jahitan serta menggunting bahan sesuai pola. menggabungkan potongan bahan sesuai dengan urutan dalam desain. Melapisi dengan busa lapis (*spoon cordoray*) rata. Jahit tindas pada sambungan perca /*patchwork* jarak setikan hampir sama, penyelesaian pada sisi Sarung Bantal Kursi rapi.

Skor 2 : Dalam membuat pola Sarung Bantal Kursi sesuai dengan desain, menggunting pola dan meletakkan pola di atas bahan dengan menambahkan jahitan serta menggunting bahan sesuai pola. menggabungkan potongan bahan sesuai dengan urutan dalam desain. Melapisi dengan busa lapis (*spoon cordoray*)

kurang rata. Jahit tindas pada sambungan *patchwork* jarak setikan tidak sama, penyelesaian pada sisi Sarung Bantal Kursi rapi.

Skor 1 : Dalam membuat pola Sarung Bantal Kursi sesuai dengan desain, menggunting pola dan meletakkan pola di atas bahan dengan menambahkan jahitan serta menggunting bahan sesuai pola. menggabungkan potongan bahan sesuai dengan urutan dalam desain. Melapisi dengan busa lapis (*spoon cordoray*) tidak rata. Jahit tindas pada sambungan *patchwork* jarak setikan tidak sama, penyelesaian pada sisi Sarung Bantal Kursi tidak rapi.

#### 6. Ketepatan waktu

Skor 4 : Pekerjaan dikumpulkan sesuai waktu yang telah ditentukan.

Skor 3 : Pekerjaan dikumpulkan 10 menit setelah waktu yang ditentukan.

Skor 2 : Pekerjaan dikumpulkan setelah evaluasi.

Skor 1 : Pekerjaan dikumpulkan setelah pelajaran selesai.

### Indikator III : Hasil

#### 7. Tampilan Keseluruhan

Skor 4 : Ukuran sangat tepat sesuai ukuran desain, sambungan tepat tidak terbalik, jelujuran dan penyelesaian pada sisi Sarung Bantal Kursi rapi, serta tampilan keseluruhan rapi dan bersih.

Skor 3 : Ukuran kurang tepat yaitu selisih 1 cm tiap ukuran, sambungan tepat tidak terbalik, jelujuran dan penyelesaian pada sisi Sarung Bantal Kursi kurang rapi, serta tampilan keseluruhan rapi dan bersih.

Skor 2 : Ukuran kurang tepat selisih 2cm, sambungan kurang tepat ada yang terbalik, jelujuran dan penyelesaian tepi pada Sarung Bantal Kursi rapi, serta tampilan keseluruhan kurang rapi dan kurang bersih.

Skor 1 : ukuran tidak tepat selisih 3cm, sambungan tidak tepat ada yang terbalik, jelujuran dan penyelesaian tepi pada sampul buku tidak rapi, serta tampilan keseluruhan tidak rapi dan tidak bersih.

$$\text{I. } \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 10\% =$$

$$\text{II. } \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 40\% =$$

$$\text{III. } \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 50\% =$$

= jumlah skor akhir

# LAMPIRAN 5

Hasil validitas & reliabilitas

Instrumen

**Hal: Permohonan menjadi *judgement expert* validasi instrument media pembelajaran**

Kepada

Yth. Ibu Prapti Karomah.M.Pd

Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khairunisa

Nim : 05513241007

Prodi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik, UNY

Mohon kepada bapak/ibu untuk menjadi *expert* dan *validator* instrument penelitian saya yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Jobsheet Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Sarung Bantal Kursi Teknik Jahit Perca Di SMK Busana Butik Se-Kabupaten Sleman".

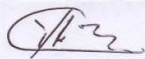
Besar harapan saya untuk mendapatkan saran dan evaluasi instrument ini, sehingga instrument yang saya buat betul-betul dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Demikian permohonan ini, atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih. Semoga tuhan yang Maha Esa memberikan kesehatan kepada bapak/ibu.

Yogyakarta, November 2012

Mengetahui

Hormat saya,



Sri Emy Yuli S.M.Si

NIP. 19620503 198702 2 001



Khairunisa

NIM. 0553241007

### LEMBAR EVALUASI AHLI MEDIA PEMBELAJARAN

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA JOBSHEET TERHADAP  
PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN SARUNG  
BANTAL KURSI DENGAN TEKNIK JAHIT PERCA  
DI SMK SE-KABUPATEN SLEMAN

Mata pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/ Semester : X/ 1  
Standar Kompetensi : Menghias Busana  
Kompetensi dasar : Membuat Hiasan Pada Kain atau Busana  
Peneliti : Khairunisa  
Ahli Media Pembelajaran : Prapti Karomah,M.Pd  
Tanggal : November 2012

---

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli media pembelajaran
2. Validitas terdiri dari aspek tampilan dan pembelajaran
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

B. Aspek tampilan media *jobsheet*

No	Indikator	Kriteria			
		SB	B	C	K
1.	Kejelasan gambar pembuatan sarung bantal kursi.		√		
2.	Penempatan gambar pembuatan sarung bantal kursi.		√		

	pembuatan sarung bantal kursi				
4.	Penggunaan bahasa		✓		
5.	Pemilihan jenis dan ukuran huruf		✓		
6.	Pemilihan dan komposisi warna		✓		
7.	Pemilihan background		✓		
8.	Ketepatan penyajian gambar sesuai urutan langkah kerja pembuatan dalam media <i>jobsheet</i>		✓		
9.	Kepraktisan menggunakan media <i>Jobsheet</i>		✓		

C. Aspek pembelajaran media *jobsheet*

No	Indikator	Kriteria			
		SB	B	C	K
1.	Terfokus jelas pada standar kompetensi dan kompetensi dasar		✓		
2.	Ketepatan pemilihan materi yang di mediakan	✓			
3.	Sesuai dengan sasaran belajar	✓			
4.	Format penyajian gambar sesuai urutan langkah kerja pembuatan	✓			
5.	Sajian gambar sarung bantal kursi		✓		
6.	Kejelasan rututan dari keterangan langkah-langkah pembuatan sarung bantal kursi.	✓			



SURAT PERNYATAAN JUDGMENT EXPERT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prapti Karomah,M.Pd  
Nip : 19501120 197903 2 001  
Bidang Keahlian : Media Pembelajaran  
Unit Kerja : Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen penelitian untuk tugas akhir skripsi yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Media Jobsheet Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Sarung Bantal Kursi Teknik Jahit Perca Di SMK Se-Kabupaten Sleman” yang dibuat oleh :

Nama : Khairunisa  
Nim : 05513241007  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Jurusan : Pendidikan Tehnik Boga dan Busana  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian penilaian unjuk kerja ( mohon ditandai pada ☒ salah satu alternative berikut).

- ☐ Belum Valid  
☒ Sudah Valid dengan catatan  
☐ Sudah Valid

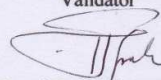
Catatan :

*memindahkan indikator ke disaspek yg 2 lebih*  
.....  
.....  
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, November 2012

Validator



Prapti Karomah,M.Pd

NIP. 19501120 197903 2 001



### LEMBAR EVALUASI PENILAIAN UNJUK KERJA

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA JOBSHEET TERHADAP  
PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN SARUNG  
BANTAL KURSI DENGAN TEKNIK JAHIT PERCA  
DI SMK SE-KABUPATEN SLEMAN

Mata pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/ Semester : X/ 1  
Standar Kompetensi : Menghias Busana  
Kompetensi dasar : Membuat Hiasan Pada Kain atau Busana  
Peneliti : Khairunisa  
Ahli Penilaian Unjuk Kerja : Enny Zuhni Khayati,M.Kes  
Tanggal : November 2012

---

B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui reliabilitas lembar penilaian unjuk kerja
2. Validitas terdiri dari aspek kualitas lembar penilaian unjuk kerja
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak layak
1	Evaluasi obyektif	√	
2	Pembobotan setiap indikator tepat		√

Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 : Tidak Layak

C. Aspek Kualitas Penilaian Unjuk Kerja

No	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
1	Evaluasi sesuai dengan indikator	✓	
2	Evaluasi obyektif	✓	
3	Evaluasi diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	✓	
4	Kriteria pencapaian indikator jelas	✓	
5	Pembobotan setiap indikator tepat	✓	

### LEMBAR EVALUASI AHLI MATERI

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA JOBSHEET TERHADAP  
PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN SARUNG  
BANTAL KURSI DENGAN TEKNIK JAHIT PERCA  
DI SMK SE-KABUPATEN SLEMAN

Mata pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/ Semester : X/ 1  
Standar Kompetensi : Menghias Busana  
Kompetensi dasar : Membuat Hiasan Pada Kain atau Busana  
Peneliti : Khairunisa  
Ahli Materi : Enny Zuhni Khayati,M.Kes  
Tanggal : November 2012

#### A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui reliabilitas lembar penilaian unjuk kerja
2. Validitas terdiri dari aspek kualitas lembar penilaian unjuk kerja
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak layak
1	Evaluasi obyektif	√	
2	Pembobotan setiap indikator tepat		√

#### 4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 : Tidak Layak

1 : Layak

### LEMBAR EVALUASI AHLI MEDIA PEMBELAJARAN

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA JOBSHEET TERHADAP  
PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN SARUNG  
BANTAL KURSI DENGAN TEKNIK JAHIT PERCA  
DI SMK SE-KABUPATEN SLEMAN

Mata pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/ Semester : X/ 1  
Standar Kompetensi : Menghias Busana  
Kompetensi dasar : Membuat Hiasan Pada Kain atau Busana  
Peneliti : Khairunisa  
Ahli Media Pembelajaran : Enny Zuhni Khayati,M.Kes  
Tanggal : November 2012

#### A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli media pembelajaran
2. Validitas terdiri dari aspek tampilan dan pembelajaran
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

#### B. Aspek tampilan media *jobsheet*

No	Indikator	Kriteria			
		SB	B	C	K
1.	Kejelasan gambar pembuatan sarung bantal kursi.	√			
2.	Penempatan gambar pembuatan sarung bantal kursi.		√		

	pembuatan sarung bantal kursi				
4.	Penggunaan bahasa		✓		
5.	Pemilihan jenis dan ukuran huruf	✓			
6.	Pemilihan dan komposisi warna		✓		
7.	Pemilihan background		✓		
8.	Ketepatan penyajian gambar sesuai urutan langkah kerja pembuatan dalam media <i>jobsheet</i>	✓			
9.	Kepraktisan menggunakan media <i>Jobsheet</i>		✓		

C. Aspek pembelajaran media *jobsheet*

No	Indikator	Kriteria			
		SB	B	C	K
1.	Terfokus jelas pada standar kompetensi dan kompetensi dasar		✓		
2.	Ketepatan pemilihan materi yang di mediakan	✓			
3.	Sesuai dengan sasaran belajar		✓		
4.	Format penyajian gambar sesuai urutan langkah kerja pembuatan		✓		
5.	Sajian gambar sarung bantal kursi		✓		
6.	Kejelasan rututan dari keterangan langkah-langkah pembuatan sarung bantal kursi.		✓		



SURAT PERNYATAAN JUDGMENT EXPERT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Enny Zuhni Khayati,M.Kes  
Nip : 19600427 198503 2 001  
Bidang Keahlian : Materi Pembelajaran  
Unit Kerja : Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen penelitian untuk tugas akhir skripsi yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Media Jobsheet Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Sarung Bantal Kursi Teknik Jahit Perca Di SMK Se-Kabupaten Sleman” yang dibuat oleh :

Nama : Khairunisa  
Nim : 05513241007  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Jurusan : Pendidikan Tehnik Boga dan Busana  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian penilaian unjuk kerja ( mohon ditandai pada ☒ salah satu alternative berikut).

- ☐ ( ) Belum Valid  
☒ (X) Sudah Valid dengan catatan  
☐ ( ) Sudah Valid

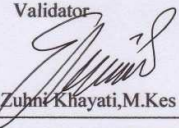
Catatan :

- materi di urutkan yg lebih sistematis  
- Rubric Penilaiannya diperbaiki  
20.140.50. (pernap, proses, hasil).

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, November 2012

Validator

  
Enny Zuhni Khayati,M.Kes  
NIP.19600427 198503 2 001

SURAT PERNYATAAN JUDGMENT EXPERT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Enny Zuhni Khayati, M.Kes.  
Nip : 19600427 198503 2 001  
Bidang Keahlian : Evaluasi Pembelajaran  
Unit Kerja : SMK DIPONEGORO DEPOK

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen penelitian untuk tugas akhir skripsi yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Media Jobsheet Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Sarung Bantal Kursi Teknik Jahit Perca Di SMK Busana Butik Se-Kabupaten Sleman” yang dibuat oleh :

Nama : Khairunisa  
Nim : 05513241007  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Jurusan : Pendidikan Tehnik Boga dan Busana  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian penilaian unjuk kerja ( mohon ditandai pada √ salah satu alternative berikut).

- ☐ Belum Valid  
☐ Sudah Valid dengan catatan  
☒ Sudah Valid

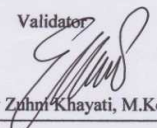
Catatan :

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, November 2012

Validator

  
Enny Zuhni Khayati, M.Kes  
Nip. 19600427 198503 2 001

### Data Penelitian

No	Eksperimen	
	Pre Test	Post Test
1	73.2	86.7
2	70	93.5
3	56.8	76.8
4	75.7	89.2
5	70	99
6	78	96.5
7	73.9	85.9
8	63.5	98.5
9	73.2	85.2
10	73.5	100
11	70	97.5
12	78.9	100
13	73.2	86.7
14	50.5	95.2
15	73.5	100
16	50.5	81.5
17	73.5	98.5
18	59.2	97.5
19	77.5	95.5
20	51.7	99.7
21	68.2	96.2
22	71.7	98
23	69.5	83
24	70	97.5
25	73.5	88.2
26	70.5	85.7
27	60.5	99
28	60.5	100
29	73.5	100
30	63.5	98.5
31	73.5	89.7
32	53.5	98
33	73.5	100



## Descriptives

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRE_EKS	33	50.50	78.90	68.1273	8.25009
POST_EKS	33	76.80	100.00	93.8545	6.63584
Valid N (listwise)	33				

### Pre Eks

No.	Interval			F	%
1	74.3	-	78.9	4	12.1%
2	69.5	-	74.2	18	54.5%
3	64.8	-	69.4	1	3.0%
4	60.0	-	64.7	4	12.1%
5	55.3	-	59.9	2	6.1%
6	50.5	-	55.2	4	12.1%
<b>Jumlah</b>				33	100%

### Post Eks

No.	Interval			F	%
1	96.3	-	100	19	57.6%
2	92.4	-	96.2	3	9.1%
3	88.5	-	92.3	2	6.1%
4	84.6	-	88.4	6	18.2%
5	80.7	-	84.5	2	6.1%
6	76.8	-	80.6	1	3.0%
<b>Jumlah</b>				33	100%

## UJI NORMALITAS K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRE_EKS	POST_EKS
N		33	33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	68.1273	93.8545
	Std. Deviation	8.25009	6.63584
Most Extreme Differences	Absolute	.233	.224
	Positive	.121	.177
	Negative	-.233	-.224
Kolmogorov-Smirnov Z		1.337	1.285
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056	.073

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan kolmogorov smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05.

## Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRE_TEST	.727	1	53	.398
POST_TEST	3.719	1	53	.059

Terlihat bahwa nilai signifikansi masing-masing kelompok data penelitian sebesar 0,398 dan 0,059 yang lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Dengan demikian disimpulkan bahwa kelompok data penelitian adalah homogen.

## Frequencies

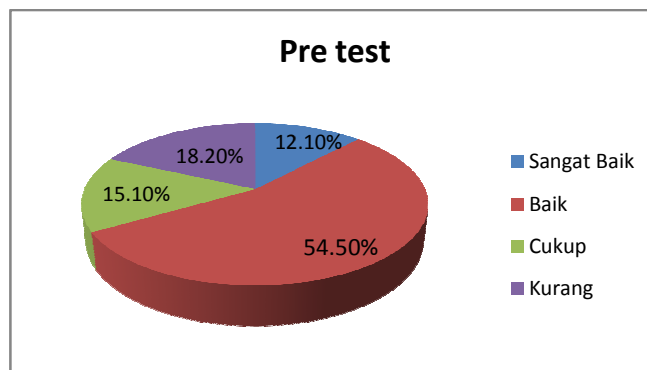
### Statistics

		PRE_EKS	POST_EKS
N	Valid	33	33
	Missing	0	0

## Frequency Table

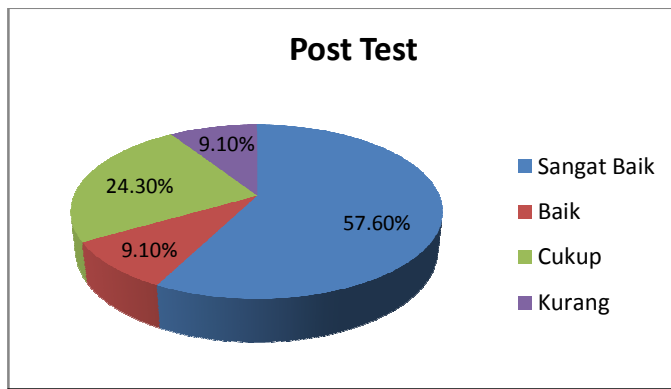
### PRE\_EKS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	12	36.4	36.4	36.4
	Cukup	21	63.6	63.6	100.0
	Total	33	100.0	100.0	



**POST\_EKS**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	1	3.0	3.0	3.0
	Baik	8	24.2	24.2	27.3
	Sangat Baik	24	72.7	72.7	100.0
	Total	33	100.0	100.0	



Group	Pre Test				Post Test			
	Tuntas		TidakTuntas		Tuntas		TidakTuntas	
	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
Eks	21	63.64%	12	36.36%	33	100%	0	0

## T-Test

**Group Statistics**

GROUP		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRE_TEST	EKSPERIMEN	33	68.1273	8.25009	1.43616
POST_TEST	EKSPERIMEN	33	93.8545	6.63584	1.15515

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
PRE_TEST	.727	.398	1.903	53	.063	4.71364	2.47723	.25506	.68233
			1.829	38.990	.075	4.71364	2.57698	.49884	.92611
POST_TEST	3.719	.059	7.523	53	.000	3.01364	1.72978	.54414	.48313
			7.756	49.513	.000	3.01364	1.67789	.64267	.38460

- Untuk hasil pre test terlihat bahwa nilai  $t_{hitung} = 1,903 < t_{tabel(5\%, 53)} = 2,006$  atau nilai  $sig. = 0,063 > \alpha = 5\%$  sehingga dikatakan nilai pre test antar kedua kelompok tidak berbeda.
- Untuk hasil post test terlihat bahwa nilai  $t_{hitung} = 7,523 > t_{tabel(5\%, 53)} = 2,006$  atau nilai  $sig. = 0,000 < \alpha = 5\%$  sehingga dikatakan nilai post test antara kedua kelompok berbeda secara signifikan.
- Adanya perbedaan ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan memberikan pengaruh terhadap hasil yang didapat

## T-Test

**Group Statistics**

GROUP		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
GAIN_SKOR	EKSPERIMEN	33	25.7273	10.32858	1.79797

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
GAIN_Sk Equal variances assumed	.268	.607	3.070	53	.003	8.30000	2.70368	2.87710	7.72290
Equal variances not assumed			3.157	49.189	.003	8.30000	2.62925	3.01684	7.58316

- Untuk hasil gain skor terlihat bahwa nilai hitung =  $3,070 > t_{(0,05, 53)} = 2,006$  atau dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,003 < 0,05$  sehingga dikatakan perlakuan bahwa setelah diberikan perlakuan terdapat perbedaan peningkatan nilai antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan yang tidak diberi perlakuan.
- Perbedaan ini dilihat dari nilai rata-rata peningkatan nilai yang diperoleh antara kelas eksperimen yg diberi perlakuan dengan kelas yang tidak diberi perlakuan bahwa nilai kelas eksperimen yang diberi perlakuan sebesar 25,72 lebih besar dari nilai kelas yang tidak diberi perlakuan yaitu sebesar 17,42.

Sehingga disimpulkan bahwa penggunaan media jobsheet pada peserta didik lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang menggunakan media konvensional.



## LAMPIRAN 6

daftar Nilai siswa

dan

dokumentasi hasil karya siswa

**HASIL NILAI KELAS EKSPERIMEN  
PEMBUATAN SARUNG BANTAL KURSI TEKNIK JAHIT PERCA  
DI SMK DIPONEGORO DEPOK**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai Pre Test</b>	<b>Nilai Post Test</b>
1.	Afifatun Maghfiroh	73,2	86,7
2.	Apaf Khaeru Rizqi	80	93,5
3.	Catur Amrih Andhayani	56,8	76,8
4.	Devi Dewi Susanti	75,7	89,2
5.	Dinar Sucitra Runiarti	70	99
6.	Dwi Saraswati	78	96,5
7.	Indriyani	73,9	85,9
8.	Ida Jaga Paramundita	63,5	98,5
9.	Latifah Rohfirda	73,2	85,2
10.	Lina Septiani	73,5	100
11.	Linda Nurfitriyani	80	97,5
12.	Lisnawati	78,9	100
13.	Maftukhatul Ulfa	73,2	86,7
14.	Mardania Shaliha	81,7	95,2
15.	Maria Ulfa Afni Rahmawati	73,5	100
16.	Meika Kurnia Dewi	50,5	81,5
17.	Mu'minatun Hasanah	73,5	98,5
18.	Mus Mutaharoh	59,2	97,5
19.	Nurgiyanti	77,5	95,5
20.	Nur Khasanah	51,7	99,7
21.	Nurul Aini	68,2	96,2
22.	Nurul Ayu Maya Shofia	81,7	98
23.	Oktalianawati	69,5	83
24.	Puji Rahayu Ning Astu	81	97,5
25.	Ririn Rinawati	73,5	88,2
26.	Risa Aknovi Aningtyas	70,5	85,7
27.	Rury Widya Pangestika	60,5	99
28.	Saripah	73,5	100
29.	Sri Mulyani	83,5	100
30.	Sri Rahayu	63,5	98,5
31.	Tri Supatmi	73,2	89,7
32.	Ulfah Faridah	53,5	98
33.	Zakia Munawaroh	63,5	100



## Dokumentasi Proses Pembelajaran

### 1. Kelas Eksperimen



## Hasil Karya Siswa



## Hasil Karya Siswa



# LAMPIRAN 7

Surat izin penelitian

09 11 2012 9:00:00



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 3403/UN34.15/PL/2012  
Lamp. : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

09 Nopember 2012

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
6. KEPALA SMK DIPONEGORO DEPOK

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA JOBSHEET TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN SARUMH BANTAL KURSI DENGAN TEKNIK JAHIT PERCA DI SMK BUSANA BUTIK SE-KABUPATEN SLEMAN"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:


No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Khairunisa	05513241007	Pend. Teknik Busana - S1	SMK DIPONEGORO DEPOK

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si  
NIP : 19620503 198702 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 09 Nopember 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,  
Wakil Dekan I,

  
Dr. Sunaryo Soenarto  
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:  
Ketua Jurusan

05513241007 No. 1475





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 3402/UN34.15/PL/2012  
Lamp. : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

09 Nopember 2012

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
5. KEPALA SMK MUHAMMADIYAH BERBAH

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA JOBSHEET TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN SARUNG BANTAL KURSI DENGAN TEKNIK JAHIT PERCA DI SMK BUSANA BUTIK SE-KABUPATEN SLEMAN"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Khairunisa	05513241007	Pend. Teknik Busana - S1	SMK MUHAMMADIYAH BERBAH

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si  
NIP : 19620503 198702 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 09 Nopember 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,  
Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto

NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:  
Ketua Jurusan

05513241007 No. 1476



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/8813/V/11/2012

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY  
Tanggal : 09 November 2012  
Nomor : 3403/UN34.15/PL/2012  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : KHAIRUNISA  
Alamat : Karangmalang Yogyakarta  
Judul : PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA JOBSHEET TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN SARUNG BANTAL KURSI DENGAN TEKNIK JAHIT PERCA DI SMK BUSANA BUTIK SE-KABUPATEN SLEMAN  
Lokasi : SMK DIPONEGORO Kec. DEPOK, Kota/Kab. SLEMAN  
Waktu : 09 November 2012 s/d 09 Februari 2013  
NIP/NIM : 05513241007

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal 09 November 2012  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

**Tembusan :**

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
( BAPPEDA )

Alamat : Jl. Parasmya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511  
Telp & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemanKab.go.id

**SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN**  
**HASIL - HASIL SURVEY/PENELITIAN/PKL**  
NO. : 070/ 2978

Kami yang bertanda tangan dibawah ini saya :

1. Nama : KHAIRUNISA
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 05013241007
3. Tingkat (D1, D2, S1, S2, S3) : S1
4. Universitas/Akademi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. Dosen Pembimbing : SRI EMY YUL S.M.Si
6. Alamat Rumah Peneliti : Jl. Gajahan No. 9 CTX.  
Yogyakarta  
085228804949
7. No. Telp/HP : 085228804949
8. Tempat Lokasi Penelitian/Survey : SMK DIPONEGORO DEPOK dan SMK  
MUHAMMADIYAH BERDAH

Menyatakan dengan ini kami bersedia untuk menyerahkan hasil - hasil PKL/ Research/ Penelitian/  
pencarian data tentang/judul :

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA JOBSHEET TERHADAP  
PENCAPAIAN KOMPENSI PEMBAIAN SARUNG BANTAL  
KAPAS DENGAN TEKNIK JAHIT PERCA DI SMK  
KUSANA DUTIK SE-KABUPATEN SLEMAN

Kepada BAPPEDA Kabupaten Sleman

Pernyataan ini merupakan bagian yang tidak terlepas dari  
Pernyataan perijinan Research/Penelitian/PKL yang kami lakukan dalam  
Wilayah Kabupaten Sleman DIY.



Sleman, 12 November 2012  
Yang menyatakan

KHAIRUNISA  
(Nama Terang)





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800  
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 2978 / 2012

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.  
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/8813/V/11/2012 Tanggal : 09 November 2012  
Hal : Izin Penelitian

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : KHAIRUNISA  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 05513241007  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta  
Alamat Rumah : Jl. Gejayan Gg. Dahlia No. 9 CTX Yogyakarta  
No. Telp / HP : 085228894949  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA JOBSHEET TERHADAP  
PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN SARUNG BANTAL  
KURSI DENGAN TEKNIK JAHIT PERCA DI SMK BUSANA BUTIK  
SE KABUPATEN SLEMAN**  
Lokasi : SMK Diponegoro Depok & SMK Muhammadiyah Berbah  
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 09 November 2012 s/d 09 Februari 2013

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 12 Nopember 2012

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Depok
6. Camat Berbah
7. Ka. SMK Diponegoro, Depok
8. Ka. SMK Muhammadiyah Berbah
9. Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF D.I.YOGYAKARTA  
**SMK DIPONEGORO DEPOK**  
(SMK BINAAN FT UNY)

Kompetensi Keahlian : 1. Teknik Otomotif Sepeda Motor 2. Busana Butik  
Alamat : Komplek Ponpes Diponegoro Sembego Maguwaharjo Depok Sleman Yogyakarta, Telp: 0274-4332220, 7820383

**SURAT KETERANGAN**

**No. : 038/S.Ket /SMK.Dip/XI/2012**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurliadin, M.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SMK Diponegoro Depok  
Alamat : Komplek Ponpes Diponegoro Sembego Maguwaharjo  
Depok Sleman Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Khairunisa  
NIM : 05513241007  
Fakultas : Pendidikan Teknik Busana  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian dengan judul "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA JOBSHEET TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN SARUNG BANTAL KURSI DENGAN TEKNIK JAHIT PERCA DI SMK DIPONEGORO DEPOK" selama tanggal 09 November s/d 09 Februari 2013.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 17 November 2012

SMK Diponegoro Depok

Kepala



Nurliadin, M.Pd